

**Bidang Ilmu : Bimbingan Konseling**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
DOSEN SESUAI KDBK**

**PENGARUH PENGETAHUAN TEORI KONSELING TERHADAP  
KETERAMPILAN MELAKSANAKAN PRAKTIK KONSELING  
PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP UNIMED TAHUN AJARAN 2011-2012**

**Ketua**

**Dra. Zuraida Lubis, M.Pd**

**NIDN : 0016026310**

**Anggota**

**Dra. Rahmulyani, M.Pd.,**

**Kons. NIDN : 0011056104**



**Dibiayai oleh Universitas Negeri Medan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D),  
Nomor 124/UN33.8/KEP/KU/2012, Tanggal 15 Februari 2012**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**November , 2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Teori Konseling Terhadap Keterampilan Melaksanakan Praktik Konseling Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Unimed Tahun Ajaran 2011-2012

Bidang Ilmu : Pendidikan

### Ketua Peneliti

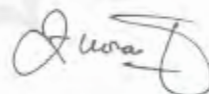
- a. Nama Lengkap : Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.
- b. NIP/NIK : 196302161987032001
- c. NIDN : 0016026310
- d. Pangkat / Golongan : Pembina / IV-a
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan / Bimbingan Konseling
- g. Pusat Penelitian : LEMLIT Unimed
- h. Alamat Institusi : Jl. Willièm Iskandar Medan Estate, Medan
- i. Telpon/Faks/E-mail : (061) 6620319 / - / zur.loebis@gmail.com

Biaya yang diusulkan : Rp. 10.000.000,-

Mengetahui:  
Dekan Fakultas

Drs. Nasrun, MS  
NIP. 195705141984031001

Medan, 08 November 2012  
Ketua peneliti,



Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.  
NIP. 196302161987032001

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Dr. Manihar Situmorang, M.Sc.  
NIP. 196008041986011001

## ABSTRAK

Zuraida Lubis dan Rahmulyani

Pengaruh Pengetahuan Teori Konseling Terhadap Keterampilan Melaksanakan Praktik Konseling pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed tahun ajaran 2011-2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan teori konseling terhadap kemampuan melaksanakan praktik konseling, selanjutnya untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

Rumusan penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam melaksanakan praktik konseling antara mahasiswa yang menguasai teori konseling dengan yang kurang menguasai teori konseling pada mahasiswa BK FIP Unimed.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis data diuji dengan uji t. Jumlah populasi sebanyak 116 orang dan sampel berjumlah 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir tentang kemampuan penguasaan keterampilan mengkonseling secara individual, dan observasi untuk melihat keterampilan responden dalam melakukan praktik konseling individual.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan melaksanakan konseling individual antara responden yang diberikan pengetahuan dan latihan tentang konsep-konsep konseling individual dengan yang tidak diberikan latihan dan pengetahuan konsep-konsep konseling individual.

Saran kepada dosen PPB jurusan BK khususnya yang mengajar mata kuliah Praktik Konseling Individual agar dapat memberikan teori dan latihan keterampilan konseling individual sehingga hasil yang diharapkan dari perkuliahan ini dapat tercapai.

Kata kunci :Teori Konseling, Praktek Konseling

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa, dengan Rahmadnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan selamat. Penelitian ini berupaya melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan Melaksanakan Praktik Konseling Individual antara responden yang diberikan tambahan materi konsep-konsep Konseling Individual dengan yang tidak diberi perlakuan. Peneliti berusaha untuk melakukan penelitian ini sesempurna mungkin, namun tetap saja disana-sini masih terdapat banyak kekurangan oleh sebab itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca demi perbaikan penelitian berikutnya pada masa yang akan datang.

Kepada Unimed dan Lemlit sebagai penyandang dana pada penelitian ini diucapkan banyak terimakasih dan kepada konselor semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga dalam rangka mengemban tugas sehari-hari.

Medan, 8 November 2012

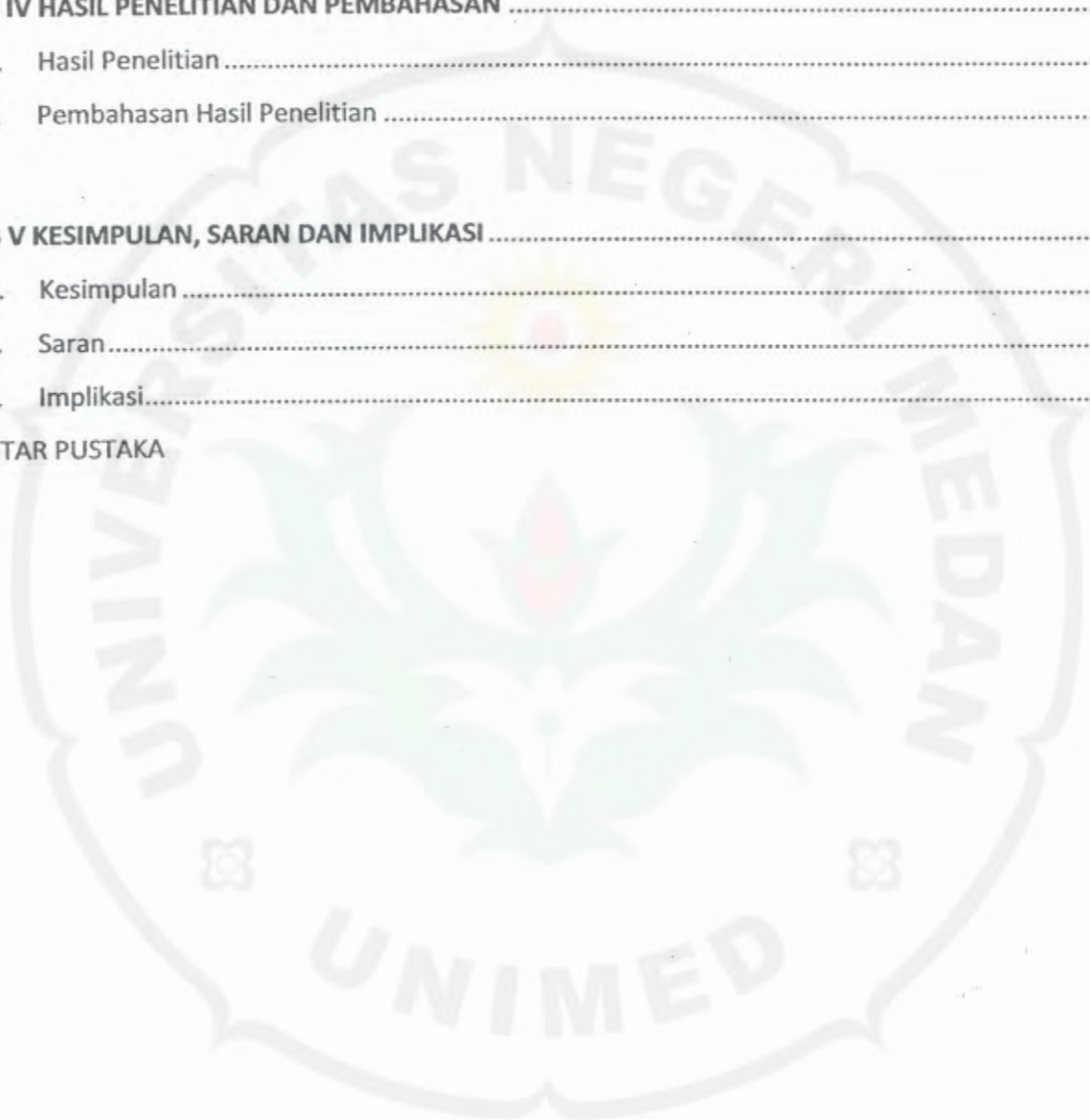
Peneliti,  
Dra. Zuraida Lubis, M.Pd  
NIP. 196302161987032001

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	I
ABSTRAK.....	II
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Konsep Praktik Konseling Individual.....	5
B. Tujuan Umum.....	8
C. Tujuan Khusus .....	8
D. Teknik Umum Konseling .....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Variabel yang Diteliti .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data .....	27
F. Populasi dan Sampel .....	27
G. Hipotesis Penelitian.....	27
H. Sumber Daya .....	27
I. Indikator Kinerja .....	28
J. Jadwal Kegiatan .....	29
K. Keberlanjutan .....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	32
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	34
C. Implikasi .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Praktek Konseling Individual termasuk ke dalam mata kuliah bidang studi (MKBS). Matakuliah ini merupakan mata kuliah praktik yang mengantarkan mahasiswa untuk mempraktikkan dan menguasai keterampilan dasar konseling individual serta mem-praktikannya dalam kegiatan simulasi di kelas, di laboratorium dan dalam situasi yang asutentik. Materi yang disajikan adalah latihan dalam bentuk simulasi tentang keterampilan-keterampilan dasar konseling individual mulai dari melibatkan konseli, memfasilitasi konseli untuk melakukan eksplorasi, membantu konseli untuk memahami keadaan dalam dirinya yang perlu dikembangkan dan menginisiasi konseli untuk melakukan tindakan. Perkuliahan menitikberatkan pada analisis terhadap latihan-latihan dan hasil praktikum keterampilan dasar konseling individual baik secara langsung maupun melalui video hasil rekaman praktikum.

Praktek konseling adalah suatu cara yang dilakukan untuk memberikan keterampilan konseling kepada para calon konselor agar terampil memberikan bantuan terhadap kliennya, sehingga klien tersebut berkembang dan punya rencana hidup, mandiri, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri. Dalam pelaksanaan praktik konseling individual antara teori dan praktek tak akan pernah terpisahkan. Dengan perkataan lain praktek konseling harus dilandasi teori.

Tujuan mata kuliah Praktik Konseling Individual ini mahasiswa dituntut bukan hanya mempunyai wawasan tentang latar belakang, pengertian, konsep, prinsip dan syarat-syarat serta dasar dalam pelaksanaan konseling individual akan tetapi adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman dan menguasai keterampilan dasar konseling individual dan mempraktikannya dalam simulasi di laboratorium dan situasi yang autentik. Perkuliahan menggunakan teknik observasi, latihan diskusi dan tanya jawab tentang keterampilan konseling yang akan dilakukan oleh mahasiswa baik di kelas, di laboratorium dan situasi yang autentik.

Aktivitas perkuliahan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa, dosen memberikan penguatan, masukan perbaikan dan memperkaya wawasan mahasiswa dengan kasus kasus yang kontekstual. Tugas-tugas mingguan dan latihan bersifat individual, berupa latihan tertulis dan

performa keterampilan yang direkam melalui video. Semua tugas didokumentasikan oleh mahasiswa untuk diperiksa oleh dosen pengampu. Nilai hasil belajar mahasiswa merupakan gabungan dari beberapa nilai dengan memberi bobot tertentu, nilai tersebut diperoleh dari tugas-tugas mingguan, F1, F2, F3, F4, dan penguasaan keterampilan konseling yang ditunjukkan dengan video tentang praktik konseling untuk setiap tahap keterampilan konseling individual dan praktik konseling dalam situasi yang autentik

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas, hampir 75% mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Praktik Konseling Individual tidak mampu menerapkan keterampilan-keterampilan yang dipersyaratkan dalam konseling individual, disamping itu pengalaman lapangan menunjukkan bahwa pembimbing di sekolah-sekolah dalam segiketrampilan (skill) konseling kurang mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapinya. Hasil studi Dani (1984) dan Ineu Maryati (1996) mahasiswa Jurusan PPB- IKIP Bandung, meneliti mengenai kemampuan guru-guru pembimbing SMA di Jawa Barat dalam memberikan konseling terhadap para siswa telah membuktikan hal-hal berikut ini.

- 1) Kebanyakan pembimbing SMA tidak mampu bersama Klien (siswa) untuk mendefinisikan masalah siswa pada Tahap Akhir konseling.
- 2) Kurangnya keterampilan pembimbing dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling.
- 3) Tidak mampu membantu pengembangan potensi dan penyelesaian masalah siswa secara tuntas. Pada akhir proses konseling siswa tidak memperoleh penyelesaian dan tetap dalam kebingungan. Seharusnya di akhir proses konseling ada pegangan siswa yakni:
  - a) Kesimpulan pengembangan potensi dan pemecahan masalahnya.
  - b) Adanya rencana hidup sebagai implikasi kemampuan mengatasi masalah (menemukan jalan keluar). Kedua hal tersebut kebanyakan hasil prakarsa siswa sebagai akibat kemampuan pembimbing dalam memimpin proses konseling.
  - c) Menurunnya derajat kecemasan siswa secara berarti, sehingga mukanya berseri-seri saat keluar dari ruang bimbingan dan konseling.
  - d) Adanya evaluasi proses konseling oleh siswa (klien)
- 4) Kebanyakan pembimbing sekolah yang diteliti tidak memahami tahapan-tahapan proses konseling serta tujuan, isi, dan teknik-teknik konseling yang dapat digunakan pada setiap tahapan tersebut. Kelemahan-kelemahan dalam konseling yaitu :
  - a) Tidak jelas tahap-tahap konseling.



- b) Tidak mampu menangkap dan mendefinisikan masalah klien sehingga proses konseling berjalan bolak-balik dan tanpa arah yang jelas.
- c) Tidak mampu menyelesaikan masalah klien dan hanya berputar pada 5 teknik konseling yaitu: (1) bertanya tertutup, (2) pemberian Informasi, (3) pemberian nasehat, (4) mengarahkan (directing), dan (5) mendorong (supporting).

Keadaan demikian tentu tidak berbeda jauh dengan yang terjadi di Medan, sebab ketika peneliti melakukan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang dalam hal ini peneliti melatih konselor sekolah, kenyataan menunjukkan sebahagian besar peserta PLPG belum mampu dalam melaksanakan praktik Konseling Individual meskipun mereka sudah bertahun-tahun menjadi konselor. Kenyataan ini membuat peneliti ingin mencari jawaban apakah penguasaan tentang teori konseling dapat meningkatkan keterampilan mengkonseling pada mahasiswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Perbaikan pembelajaran mata kuliah Praktik Konseling Individual haruslah didasarkan pada akar masalah perlunya meningkatkan kompetensi kinerja Praktik Konseling Individual mahasiswa. Adapun strategi yang diduga relevan adalah menggunakan pembelajaran yang bersuasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sedangkan model yang dianggap tepat adalah model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang memandirikan mahasiswa baik secara individual maupun secara kelompok. Mengingat sulitnya mahasiswa untuk menemukan formulasi yang tepat dalam melaksanakan praktik konseling individual dengan menggunakan keterampilan dasar konseling tanpa pengetahuan tentang teori konseling maka pada penelitian ini dicari data apakah kemampuan melaksanakan praktik konseling dipengaruhi oleh pengetahuan tentang teori konseling. Oleh sebab itu pada penelitian ini diambil judul : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam melaksanakan praktik konseling antara mahasiswa yang menguasai teori konseling dengan yang kurang menguasai teori konseling pada mahasiswa BK FIP Unimed.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan teori konseling terhadap kemampuan melaksanakan praktik konseling, selanjutnya untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan iniantara lain : Pertama adalah perbaikan rancangan pembelajaran mengacu kepada analisis instruksional dalam bentuk GBPP, SAP dan Kontrak perkuliahan serta RPP, penguatan pembelajaran melalui model koperatif dan kolaboratif, bagi dosen, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu perkuliahan bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Praktik Konseling Individuals

Konseling perorangan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah & ldquo; proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien&rdquo;. Sedangkan George & Cristiani (dalam Gibson & Mitchell, 1995:121) menyatakan beberapa elemen dari definisi konseling perorangan :

*One is the notion that counseling is aimed at helping people make choices and act on them. A second is the notion of learning, although there are some sharp differences as to what facilitates learning and how learning occurs. Still another elements is that of personality development, with relatively little agreement as to how personality development is the best facilitated.*

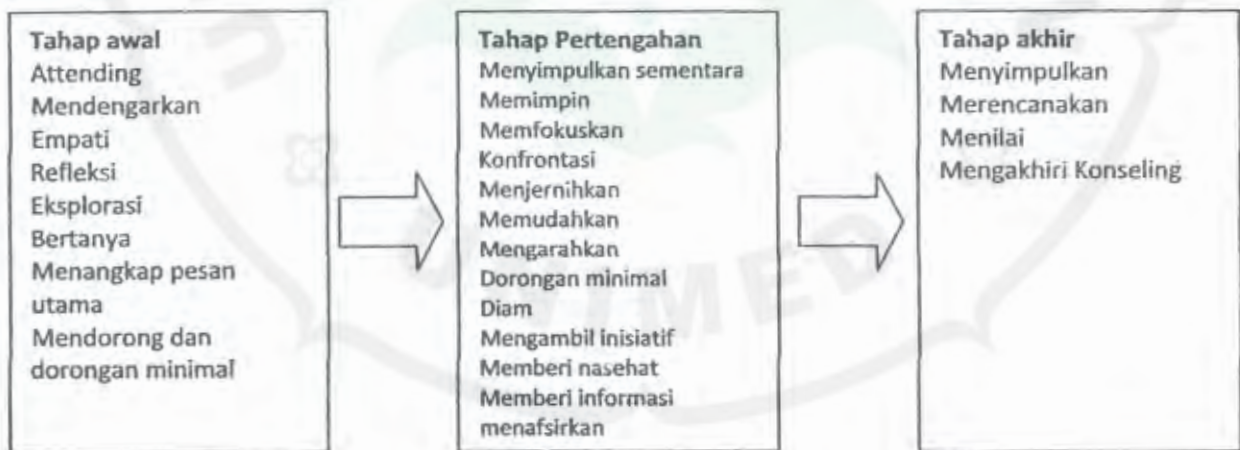
Ahli lain yakni Trotzer (2006:394) menyebutkan bahwa konseling perorangan layak untuk delapan hal sebagai berikut:

- 1) *When the client has a crisis problem that is very complicated, both as to causes and possible solutions;*
- 2) *When confidentiality is highly essential to protect the client and others;*
- 3) *When working through the meaning of test results in terms of one&rsquo;s self concept;*
- 4) *When fear of talking in a group is so extreme that the person does not seem to be able to get started in the group;*
- 5) *When an individual is grossly ineffective in relating to his peers and sets off such a strong immediate reaction that the group is more likely to be rejective than acceptant;*
- 6) *Referensi Konseling|awareness and understanding of his or her own feelings, motivations, and patterns of behavior are very limited or so complicated that he or she feels lost and unable to share in a group;*
- 7) *When sexual behavior, particularly of a deviant nature is involved;*
- 8) *When one&rsquo;s need for attention and recognition is too extreme to be managed in the group situation.*

Berdasarkan pendapat Trotzer dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan cocok untuk klien dengan krisis permasalahan yang sangat komplit; melindungi kerahasiaan klien dan yang lain; memaknai hasil tes pribadi; ketika klien takut berinteraksi dalam kelompok; ketika

klien kesulitan berhubungan dengan teman sebaya dan adanya penolakan dari kelompoknya; ketika klien menyadari bahwa perasaan, motivasi dan pola perilakunya terbatas; ada perilaku seksual menyimpang dan ketika klien membutuhkan perhatian dan pengakuan dari kelompoknya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa konseling perorangan yang dimaksud memuat beberapa hal yaitu (1) usaha membantu klien/ sebuah proses terapeutik dalam upaya mengentaskan permasalahan (2) menjaga kerahasiaan klien; (3) konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor; (4) proses pembelajaran klien; (5) pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka; (6) tujuannya agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang dialaminya. Proses konseling terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) tahap awal atau tahap mendefinisikan masalah, (2) tahap pertengahan disebut juga tahap kerja, dan (3) tahap akhir atau tahap perubahan dan tindakan (action). Setiap tahapan konseling memiliki teknik-teknik komunikasi tertentu. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan pada setiap tahapan konseling menurut Willis, (2009) adalah:



Konseling Perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang Konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan Konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Dalam

layanan KP Konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin untuk itu Konselor perlu melengkapi diri dengan berbagai pendekatan dan teknik konseling; dari pendekatan mono-dualektik sampai dengan pendekatan eklektik; dari teknik-teknik umum pengembangan proses konseling sampai dengan teknik-teknik khusus intervensi dan perubahan tingkah laku klien. Pendekatan dan teknik-teknik tersebut, disenergikan dengan asas-asas konseling, akan membentuk operasional layanan KP oleh Konselor profesional. Terkait dengan lengkapnya penerapan pendekatan dan teknik serta asas-asas yang dimaksudkan itu, layanan KP sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling Pertama, KP seringkali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna) dalam pengentasan masalah klien. Kedua, seorang ahli (dalam hal ini Konselor) yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling dalam layanan KP, diyakini akan mampu juga (dengan cara yang lebih mudah) menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spektrum pelayanan konseling.

Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

## B. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan KP adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui KP akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud; dan/atau mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan KP beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Tujuan umum layanan KP adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

## C. Tujuan Khusus

Dalam kerangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan KP dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. **Pertama**, melalui layanan KP klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman). **Kedua**, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan KP. **Ketiga**, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan KP sering kali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan. Di samping itu, **keempat**, pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan). Lebih jauh. **Kelima**, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan KP dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan KP klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang

merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk keperikehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan KP memperlihatkan betapa layanan KP dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan KP Konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

#### **D. Teknik Umum Konseling**

Teknik umum merupakan teknik konseling yang lazim digunakan dalam tahapan-tahapan konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disampaikan beberapa jenis teknik umum, diantaranya

##### **1. Tahap Awal**

###### **a) Perilaku Attending**

Tingkah laku *attending* sangat berkaitan dengan rasa hormat konselor terhadap konseli yang harus ditampakkan ketika perhatian secara penuh diberikan kepada konseli. Tingkah laku *attending* sangat penting dalam semua komunikasi positif antar individu. Keterampilan ini dapat dipelajari dan harus ditampakkan oleh konselor dalam proses pelayanan-pelayanan yang diberikan. Melalui berbagai contoh dan praktik yang cukup, setahap demi setahap keterampilan ini dapat dikuasai oleh peserta pelatihan.

Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik dapat :

- Meningkatkan harga diri klien.
- Menciptakan suasana yang aman
- Mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

Contoh perilaku attending yang baik :

- Kepala : melakukan anggukan jika setuju
- Ekspresi wajah : tenang, ceria, senyum
- Posisi tubuh : agak condong ke arah klien, jarak antara konselor dengan klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.

- Tangan : variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah, menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan tangan untuk menekankan ucapan.
- Mendengarkan : aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, diam (menanti saat kesempatan bereaksi), perhatian terarah pada lawan bicara.

Contoh perilaku attending yang tidak baik :

- Kepala : kaku
- Muka : kaku, ekspresi melamun, mengalihkan pandangan, tidak melihat saat klien sedang bicara, mata melotot.
- Posisi tubuh : tegak kaku, bersandar, miring, jarak duduk dengan klien menjauh, duduk kurang akrab dan berpaling.
- Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik diam untuk memberi kesempatan klien berfikir dan berbicara.
- Perhatian : terpecah, mudah buyar oleh gangguan luar.

## b) Empati

Empati merupakan salah satu kunci untuk dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar individu. Empati berarti konselor dapat merasakan secara mendalam apa yang dirasakan oleh konseli tanpa kehilangan identitas dirinya. Keterampilan berempati dapat dipelajari. Konselor dapat memahami perasaan-perasaan konseli dengan melihat raut wajah dan bahasa isyarat tubuh, serta dengan mencermati bahasa verbalnya. Sejak kecil manusia telah mengenal emosi-emosi dasar seperti rasa senang/bahagia, sedih, marah, terkejut, jijik, dan takut. Selain terdapat kesamaan antar budaya, cara-cara individu mengekspresikan perasaan-perasaan tersebut juga memiliki keunikan.

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan sejalan dengan perilaku attending, tanpa perilaku attending mustahil terbentuk empati. Terdapat dua macam empati, yaitu :

- 1) Empati primer, yaitu bentuk empati yang hanya berusaha memahami perasaan, pikiran dan keinginan klien, dengan tujuan agar klien dapat terlibat dan terbuka. Contoh ungkapan empati primer: " Saya dapat merasakan bagaimana perasaan Anda". "Saya dapat memahami pikiran Anda". " Saya mengerti keinginan Anda".



2) Empati tingkat tinggi, yaitu empati apabila kepekaan konselor terhadap perasaan, pikiran keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hati yang terdalam, berupa perasaan, pikiran, pengalaman termasuk penderitaannya. Contoh ungkapan empati tingkat tinggi : Saya dapat merasakan apa yang Anda rasakan, dan saya ikut terluka dengan pengalaman Anda itu”.

### c) Refleksi

Refleksi adalah teknik untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Terdapat tiga jenis refleksi, yaitu :

- Refleksi perasaan, yaitu keterampilan atau teknik untuk dapat memantulkan perasaan klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien. Contoh : ” Tampaknya yang Anda katakan adalah ....”
- Refleksi pikiran, yaitu teknik untuk memantulkan ide, pikiran, dan pendapat klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien. Contoh : ” Tampaknya yang Anda katakan...”
- Refleksi pengalaman, yaitu teknik untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal klien. Contoh : ” Tampaknya yang Anda katakan suatu...”

### d) Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman klien. Hal ini penting dilakukan karena banyak klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Dengan teknik ini memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam. Seperti halnya pada teknik refleksi, terdapat tiga jenis dalam teknik eksplorasi, yaitu :

- Eksplorasi perasaan, yaitu teknik untuk dapat menggali perasaan klien yang tersimpan. Contoh : ”Bisakah Anda menjelaskan apa perasaan bingung yang dimaksudkan ....”

- Eksplorasi pikiran, yaitu teknik untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat klien. Contoh : "Saya yakin Anda dapat menjelaskan lebih lanjut ide Anda tentang sekolah sambil bekerja".
- Eksplorasi pengalaman, yaitu keterampilan atau teknik untuk menggali pengalaman-pengalaman klien. Contoh : "Saya terkesan dengan pengalaman yang Anda lalui. Namun saya ingin memahami lebih jauh tentang pengalaman tersebut dan pengaruhnya terhadap pendidikan Anda"

#### e) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu bagian penting dari suatu dialog antara konselor dengan konseli. Pertanyaan yang baik sangat membantu konseli dalam memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang menjadi dan atau terkait dengan topik pembicaraan. Cara-cara mengajukan pertanyaan yang baik membutuhkan keterampilan. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada anda untuk belajar menguasai keterampilan tersebut.

#### f) Menangkap Pesan (Paraphrasing)

Menangkap Pesan (Paraphrasing) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien dengan teliti mendengarkan pesan utama klien, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana, biasanya ditandai dengan kalimat awal : adakah atau nampaknya, dan mengamati respons klien terhadap konselor. Tujuan paraphrasing adalah : (1) untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan ; (3) memberi arah wawancara konseling; dan (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

Contoh dialog :

Klien : "Itu suatu pekerjaan yang baik, akan tetapi saya tidak mengambilnya. Saya tidak tahu mengapa demikian ?"

Konselor : "Tampaknya Anda masih ragu".

**g) Pertanyaan Terbuka (Opened Question)**

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing siswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pemikirannya dapat digunakan teknik pertanyaan terbuka (opened question). Pertanyaan yang diajukan sebaiknya tidak menggunakan kata tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien, jika dia tidak tahu alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata tanya apakah, bagaimana, adakah, dapatkah.

Contoh : "Apakah Anda merasa ada sesuatu yang ingin kita bicarakan? "

**h) Pertanyaan Tertutup (Closed Question)**

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka, dalam hal-hal tertentu dapat pula digunakan pertanyaan tertutup, yang harus dijawab dengan kata Ya atau Tidak atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup untuk : (1) mengumpulkan informasi; (2) menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

Contoh dialog :

Klien : "Saya berusaha meningkatkan prestasi dengan mengikuti belajar kelompok yang selama ini belum pernah saya lakukan".

Konselor : "Biasanya Anda menempati peringkat berapa? "

Klien : "Empat "

Konselor : "Sekarang berapa? "

Klien : "Sebelas "

**i) Dorongan minimal (Minimal Encouragement)**

Dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Misalnya dengan menggunakan ungkapan : oh..., ya..., lalu..., terus....dan...

Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan pada saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien.

Contoh dialog :

Klien : "Saya putus asa... dan saya nyaris..." (klien menghentikan pembicaraan)

Konselor : "ya..."

Klien : "nekad bunuh diri"

Konselor : "lalu..."

## Tahap Pertengahan (Inti)

### a) Interpretasi

Yaitu teknik untuk mengulas pemikiran, perasaan dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subyektif konselor, dengan tujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

Kepada konseli diutarakan arti atau makna dari kata-katanya atau perbuatannya. Teknik interpretasi menggali lebih dalam daripada teknik penjelasan. Pada teknik penjelasan konselor memperjelas pikiran atau perasaan yang telah terungkap secara implisit; kalau persepsi konselor tepat, konseli akan membenarkannya. Konselor tidak menambah sesuatu pada apa yang telah terungkap, hanya memperjelasnya. Konseli setengah-setengah sudah menyadari pikiran atau perasaan itu (subconscious).

Pada teknik interpretasi konselor menambahkan sesuatu pada hal-hal yang sudah terungkap dan yang belum disadari oleh konseli (unconscious).

Konselor menggali arti dan makna yang terdapat di belakang kata-kata konseli atau di belakang perbuatan/tindakannya yang telah diceritakan. Berdasarkan kesan-kesannya selama wawancara berlangsung, dengan didukung oleh pengalamannya dalam bergaul dengan orang serta pemahaman psikologis, konselor menunjukkan motif yang biasanya mendasari tingkah laku orang serta sumber kebutuhan psikologis yang menjadi ujung pangkal motivasi itu. Pemberian interpretasi dapat membantu konseli untuk lebih memahami diri sendiri, kalau konseli bersedia mempertimbangkannya dengan pikiran terbuka. Namun, suatu interpretasi dapat pula meninggalkan kesan pada konseli, bahwa konselor lebih mengenal konseli daripada dia mengenal diri sendiri; kesan yang demikian pada gilirannya dapat menimbulkan sikap defensif. Oleh karena itu, interpretasi harus diberikan dengan carayang bijaksana dan pada saat yang tepat, bila konselor cukup yakin interpretasinya akan diterima dengan baik. Sebaiknya konselor mengemukakan lebih dahulu kata-kata atau tindakan konseli yang melandasi pemberian interpretasi; baru

kemudian menawarkan interpretasinya sebagai kemungkinan dengan disertai permintaan umpan balik, sehingga konseli bebas untuk menerimanya atau menolaknya. Tentu saja konselor harus cukup yakin pula mengenai ketepatan interpretasi yang akan diberikan, tanpa maksud membeberkan pengetahuan di bidang ilmu Psikologi.

Contoh dialog :

Klien : "Saya pikir dengan berhenti sekolah dan memusatkan perhatian membantu orang tua merupakan bakti saya pada keluarga, karena adik-adik saya banyak dan amat membutuhkan biaya."

Konselor : "Pendidikan tingkat SMA pada masa sekarang adalah mutlak bagi semua warga negara. Terutama hidup di kota besar seperti Anda. Karena tantangan masa depan makin banyak, maka dibutuhkan manusia Indonesia yang berkualitas. Membantu orang tua memang harus, namun mungkin disayangkan jika orang seperti Anda yang tergolong pintar akan meninggalkan SMA".

#### b) Mengarahkan (*Directing*)

Yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau menghayalkan sesuatu.

Contoh dialog :

Klien : "Ayah saya sering marah-marah tanpa sebab. Saya tak dapat lagi menahan diri. Akhirnya terjadi pertengkaran sengit."

Konselor : "Bisakah Anda mencobakan di depan saya, bagaimana sikap dan kata-kata ayah Anda jika memarahi Anda."

#### c) Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*),

Yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan sehingga arah pembicaraan semakin jelas. Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk : (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam fokus pada wawancara konseling.

Contoh :

”Setelah kita berdiskusi beberapa waktu alangkah baiknya jika simpulkan dulu agar semakin jelas hasil pembicaraan kita. Dari materi materi pembicaraan yang kita diskusikan, kita sudah sampai pada dua hal: pertama, tekad Anda untuk bekerja sambil kuliah makin jelas; kedua, namun masih ada hambatan yang akan hadapi, yaitu : sikap orang tua Anda yang menginginkan Anda segera menyelesaikan studi, dan waktu bekerja yang penuh sebagaimana tuntutan dari perusahaan yang akan Anda masuki.”

**d) Konfrontasi**

Dalam berkomunikasi dengan konseli, seringkali diperoleh isi pembicaraan atau isi pesan yang bertentangan. Seorang konselor dituntut mampu mengkomunikasikan pesan ganda (pesan yang bertentangan) tersebut kepada konseli dengan cara-cara yang dapat diterima oleh konseli. Keterampilan untuk mengkomunikasikan pesan ganda tersebut disebut keterampilan konfrontasi.

Menurut S. Miharja, 2010 Konselor mengarahkan perhatian konseli atas beberapa hal yang menurut pandangan konselor tidak sesuai satu sama lain. Ketidaksesuaian atau ketidakcocokan terdapat di antara dua hal yang telah dikatakan oleh konseli (inconsistency), atau di antara ungkapan verbal dan non-verbal konseli (kontradiksi). atau di antara kata-katadan tindakan konseli (inconsistency).

Biasanya konseli belum menyadari ketidakcocokan itu; maka konselor menyadarikannya dengan maksud supaya konseli menghadapi diri sendiri secara lebih jujur. Penggunaan teknik ini pun menuntut kebijaksanaan, baik dalam cara merumuskan maupun dalam memilih saat yang tepat. Suatu konfrontasi dapat mengejutkan konseli dan menimbulkan sikap defensif. Sebaiknya konselor mengemukakan lebih dahulu kata-kata yang didengarkan atau perilaku yang diamatinya, yang melandasi ketidakcocokan itu, baru kemudian ditunjukkan unsur ketidakcocokan dengan disertai permintaan umpan balik, sehingga konseli bebas untuk menerima atau menolak. Apa alasannya ketidaksesuaian itu timbul, tidak disinggung oleh konselor; alasan itu dapat dibicarakan kemudian setelah konseli mengakui adanya ketidaksesuaian itu. Tentu saja konselor harus cukup yakin tentang apa yang ditunjukkan sebagai pertentangan, dan tidak boleh bicara dengan nada mengadili, menuduh, atau memamerkan ketajaman

**e) Menyimpulkan sementara**

Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk:

- (1) memberikan kesempatan kepada Klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan;
- (2) menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap;
- (3) meningkatkan kualitas diskusi;
- (4) mempertajam fokus pada wawancara konseling.

Tabel 1 : Kemampuan Menyimpulkan Sementara Dalam Konseling

Aspek	Yang dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
Sikap non verbal	1. Menggunakan gerakan tangan sebagai penekanan kalimat	1. Gerakan tangan yang tidak jelas
Penggunaan kata-kata dalam penyampaian	1. Menggunakan kata-kata yg dapat dipahami klien 2. Tidak mengulang-ulang perkataan 3. Ketika memberikan kesimpulan, tidak memvonis atau Menyalahkan klien 4. Ketika menyampaikan kesimpulan Singkat, padat dan jelas.	1. Kata-kata sulit di mengerti 2. Selalu mengulang perkataan 3. Ketika memberikan kesimpulan, Memvonis atau menyalahkan 4. Ketika menyampaikan kesimpulan Singkat, Terlalu panjang dan bertele-tele
Perencanaan	1. Menyampaikan kalimat atau hal yang penting dari masalah 2. Menemukan solusi dari masalah dan rencana kedepannya	1. Mengungkapkan hal yang tidak penting 2. Buntu, tidak menemukan solusi.

## 2. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Keterampilan memimpin bertujuan agar Klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan dan juga agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan Konseling.

Tabel 2 : Memimpin Dalam Konseling

Aspek	Yang boleh dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
1. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan</li> <li>- Bijaksana</li> <li>- Tegas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyuruh</li> <li>- Memerintah</li> <li>- Membatasi klien</li> <li>- Seolah tidak memperdulikan klien</li> </ul>
2. Bahasa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakkan tangan dan pandangan mata seolah meyakinkan klien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monoton</li> <li>- Pandangan dan gerakan tangan yg tidak beraturan</li> </ul>
3. Penggunaan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas dan jelas</li> <li>- Terarah</li> <li>- Memperhatikan nada suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbelit-belit</li> <li>- Sukar dimengerti</li> </ul>

### 3. Keterampilan Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

Tabel 3 : Keterampilan Fokus dalam Konseling

Aspek	Yang bisa dilakukan	Yang tidak bisa dilakukan
1. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serius tapi santai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengekang atau membatasi gerak klien</li> </ul>
2. Bahasa tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terarah ke klien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak tunduk dan lasak</li> <li>- Membuang pandangan</li> </ul>

### 4. Keterampilan Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

Tabel 4 : Keterampilan konfrontasi Dalam konseling

Aspek / Perilaku	Yang dilakukan	Tidak dilakukan
1. Pandangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus ke klien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuang pandangan</li> </ul>
2. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penafsiran yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menjurje klien</li> </ul>
3. Nada suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di sesuaikan agar tidak menyinggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keras</li> </ul>



## 5. Keterampilan Menjernihkan

Menjernihkan adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak maragukan. Tujuannya adalah mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis dan agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

Tabel 5 : Keterampilan Menjernihkan Dalam Konseling

Aspek	Yang boleh dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
1. Bahasa	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat pemahaman yang tepat</li><li>- Kata-kata dapat dipahami klien</li><li>- Memnerikan dorongan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menilai</li><li>- Mendesak klien</li><li>- Terus-terus memaksa bertanya</li></ul>
2. Sikap	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lembut dan mengajak untuk menjelaskan dgn baik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memaksa dan menjurjge</li></ul>

## 6. Memudahkan

memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

Tabel 6 : Keterampilan Memudahkan Dalam Konseling

Yang boleh dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
1. Memberikan refleksi dan penjelasan terhadap klien	1. Terlalu serius dan monoton
2. Merespon ucapan klien	2. Membuang pandangandan tidak merespon klien
3. Memberikan informasi sesuai keadaan	3. Sok intelektual dan bercerita tentang diri terlalu banyak
4. Menggunakan humor secara tepat	4. Menyimpang dari topik

## 7. Mengarahkan

Mengarahkan yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu. Mengarahkan merupakan teknik konseling yang akan membuat klien terarah kepada tujuan konseling.

Tabel 7 : Keterampilan Mengarahkan dalam Konseling

Aspek	Yang boleh dilakukan	Tidak boleh dilakukan
1. Interaksi/ komunikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan penjelasan yang tepat</li><li>- Memberikan informasi yang sesuai</li><li>- Bahasa yang jelas dan dapat dimengerti</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menceramahi</li><li>- Memberi nasehat</li><li>- Sok tau dan sok intelektual</li><li>- Mendesak klien</li><li>- Bahasa berbelit dan susah dimengerti</li></ul>
2. Sikap	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terbuka</li><li>- Tidak monoton</li><li>- Tenang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tertutup</li><li>- Monoton</li><li>- Sibuk tak menentu</li></ul>

## 8. Dorongan Minimal

Dorongan minimal adalah teknik memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Misalnya dengan menggunakan ungkapan : oh..., ya..., lalu..., terus..., dan...,

Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan pada saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien.

Tabel 8 : Dorongan minimal Dalam Konseling

Aspek	Yang bisa dilakukan	Yang tidak bisa dilakukan
1. Sikap	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terbuka</li><li>- Bersahabat dan tidak kaku</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tertutup</li><li>- Kaku</li></ul>
2. Berbicara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penekanan nada suara (lembut, sedang, tenang)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nada suara tidak menyenangkan / meremehkan</li></ul>

## 9. Diam

Banyak orang bertanya tentang kedudukan diam dalam kerangka proses konseling. Apakah diam itu teknik konseling? Sebenarnya diam adalah amat penting dengan cara attending. Diam bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku nonverbal. Yang paling ideal diam itu paling tinggi 5-10 detik dan selbihnya dapat diganti dengan dorongan minimal. Akan

tetapi jika konselor menunggu klien yang sedang berpikir mungkin diamnya bisa lebih dari 5 detik. Hal ini tergantung feeling konselor.

Tujuan diam adalah:

- (1) menanti klien sedang berpikir
- (2) sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit
- (3) menunjang perilaku attending dan empati sehingga klien bebas berbicara.

Tabel 10 : Keterampilan “ Diam” Dalam Konseling

Aspek	Yang boleh dilakukan	Yang tidak boleh dilakukan
1. Sikap verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memelihara kontak mata yang baik</li> <li>- Melakukan anggukan jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuang pandangan</li> <li>- Cemberut</li> <li>- Menutup mata</li> </ul>

#### 10. Mengambil inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Tujuan teknik ini adalah:

1. Mengambil inisiatif jika Klien kurang bersemangat.
2. Jika Klien lambat berfikir untuk mengambil keputusan.
3. Jika Klien kehilangan arah pembicaraan.

Tabel 11 : Keterampilan Mengambil Inisiatif Dalam Konseling

Aspek	Dilakukan	Tidak bias dilakukan
Muka		
1. Ekspresi	Senyum, tenang, ramah. Fokus dan terarah.	Kaku. Muram.
2. Kontak mata	Terarah, rasional, tenang dan ramah.	Tidak fokus, menatap ke bawah.
Sikap		Tidak terarah, irasional, tegang.
Komunikasi		Datar, bercanda
1. Suara	Rendah, sungguh-sunggu.	

## 11. Keterampilan Memberi nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, Konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak. Sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien harus tercapai.

Tabel 12 : Keterampilan Memberi Nasehat Dalam konseling

Aspek	Yang perlu dilakukan	Tidak perlu dilakukan
1. Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelas dan singkat</li> <li>- Pemberian informasi yang sesuai</li> <li>- Memberikan dorongan/ motivasi</li> <li>- Positive thinking</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlebihan</li> <li>- Menyimpang dr topic</li> <li>- Menjatuhkan klien</li> <li>- Berfikir buruk kepada klien</li> <li>- Menceramahi</li> </ul>
2. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuka</li> <li>- Bersahabat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertutup</li> <li>- Kaku, monoton</li> </ul>

## 12. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika Konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar Klien tetap menguasainya. Misalnya klien menanyakan persyaratan untuk memasuki sekolah penerbang. Karena konselor kurang menguasai informasi itu, sebaiknya klien langsung saja mencari informasi tersebut ke sumbernya seperti Direktorat Penerbangan atau sekolah penerbangan

Muka		
1. Ekspresi	Tenang, ramah, bersahabat.	Sinis, bingung, kaku.
2. Mata	Kontak mata terjaga.	Selalu mengalihkan pandangan dari klien.
Sikap	Tenang dan terbuka.	Gelisah dan tertutup.
Komunikasi	Rendah dan jelas.	
1. Suara	Rendah, tegas, dan jelas.	Tinggi, membentak.
2. Intonasi	Mudah dipahami.	
3. Bahasa	Bahasa sehari-hari dan mudah dimengerti.	Membingungkan. Bahasa baku, bahasa daerah.

## Tahap Akhir

Kegiatan konseling tidak berjalan tanpa keterampilan. Untuk menguasai beragam keterampilan konseling, diperlukan praktek yang terus-menerus. Hal ini mengingatkan kita pada satu kurun waktu dimana banyak lulusan yang hebat dalam teori dan lemah dalam praktek konseling. Pada tahap akhir konseling disebut juga tindakan (action). Tahap ini bertujuan agar klien mampu *menciptakan tindakan "positif", seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif* setelah dapat mengatasi masalahnya, klien akan mandiri, kreatif dan produktif. Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada ditahap awal dan pertengahan. Secara spesifik adalah :

- Menyimpulkan
- Memimpin
- Merencanakan
- Mengevaluasi.

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- ✓ Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- ✓ Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- ✓ Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- ✓ Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu :

- ✓ Menurunnya kecemasan klien.
- ✓ Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- ✓ Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- ✓ Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Yang harus dilakukan konselor pada tahap akhir, yaitu :

### a) Merencanakan program bersama klien.

Rencana atau program pada akhir konseling amat penting. Pertama, menandakan adanya perubahan perilaku atau kemajuan pada diri klien. Kedua, sebagai pedoman untuk kemajuan sesi konseling berikutnya. Calon konselor seharusnya dilatih kapan dia menganggap bahwa sudah saatnya membuat rencana bersama klien berdasarkan penilaiannya bahwa akhir sesi konseling tiba.

b) **Rasional**

Mendekati akhir sesi konseling selalu harus ada rencana klien untuk kegiatan selanjutnya, dalam rangka pengembangan dirinya. Mungkin rencana itu tidak besar namun harus ada. Misalnya, rencana pertemuan berikutnya, rencana pendekatan klien terhadap pacarnya yang ngambek, rencana kuliah sambil kerja, rencana diskusi dengan suami yang dianggap mulai menyeleweng, dsb. Rencana atau program pada akhir sesi konseling amat penting, yaitu: Pertama, menandakan adanya perubahan perilaku atau kemajuan pada diri klien; kedua, sebagai pedoman untuk kemajuan sesi konseling berikutnya. Calon konselor seharusnya dilatih kapan dia menganggap bahwa sudah saatnya membuat rencana bersama klien berdasarkan penilaiannya bahwa akhir sesi konseling sudah tiba.

Berikut ini contoh keterampilan mengkonseling pada tahap akhir

No	Keterampilan	Aspek	Baik	Tidak Baik
1.	Menyimpulkan	Muka 1. Ekspresi  Komunikasi 1. Suara 2. Pembicaraan  Kepala 1. Anggukan Tangan 1. Gerakan	Tenang, santai.  Rendah dan mantap. Terarah Kesimpulan yg di buat tepat  Memberikan dorongan. Memperkuat dorongan.	Kaku, muram.  Tidak jelas arah pembicaraan.  Tanpa tujuan. Tak karuan.
2.	Merencanakan	Sikap  Suara  TanganGerakan  Pembicaraan	Terbuka, tenang, santai, bersahabat dan meyakinkan. Nada di sesuaikan  Tangan kanan mendorong klien untuk meyakinkan akan idenya. Jelas dan terarah mengarahkan	Kaku, tertutup & terkesan angkuh  Tinggi  Tak karuan  Tidak jelas dan monoton Menyuruh/memerintah
3.	Menilai	Komunikasi  Suara	Memberikan respon yang baik dan sesuai Lembut dan disesuaikan	Menjurgde / enuduh Penafsran ber lebihan Tinggi

4.	Mengakhiri konseling	Muka 1. Ekspresi  2. Mata  Sikap  Tubuh 1. Posisi Tangan 1. Gerakan	Tenang, santai, senyum Menjaga kontak mata  Terbuka, tenang, santai, bersahabat, mendorong.  Agak condong ke depan.  Membantu meyakinkan klien	Murung dan tegang  Tidak terarah  Tertutup, kaku dan angkuh.  Bersandar atau miring. Tanpa makna
----	----------------------	--	---	---

### **Manfaat Keterampilan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Dengan adanya pelatihan ketrampilan konseling individual lalu dilanjutkan dengan membuat panduan pelaksanaan konseling individual maka diharapkan mahasiswa calon konselor dapat menerapkan keterampilan mendengarkan dan keterampilan merespon dalam komunikasi konseling Terampil mendengar untuk menciptakan kondisi konseling yang nyaman, akrab, saling percaya dan mencapai keterbukaan diri (self disclosure) Terampil merespon untuk membantu peserta didik atau konseli untuk terlibat secara emosional dalam proses konseling maupun bimbingan secara khusus calon konselor dapat memiliki keterampilan dalam praktik konseling baik pada tahap awal, tahap pertengahan, maupun tahap akhir.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed Tahun Akademi 2011-2012.

##### B. Variabel yang Diteliti

Variabel X : pengetahuan tentang teori konseling

Pengetahuan tentang teori konseling adalah penguasaan mahasiswa tentang konsep-konsep konseling secara teoritis yang diukur dengan seperangkat tes tentang teori konseling.

Variabel Y : keterampilan melaksanakan praktik konseling

Keterampilan melakukan praktik konseling adalah penampilan mahasiswa dalam berpraktik yang diukur dengan menggunakan observasi dalam menilai penampilan mahasiswa dalam melakukan 22 jenis keterampilan konseling ditambah dengan penguasaan model-model konseling.

##### C. Rancangan Penelitian

Objek Penelitian	Skor Awal	Perlakuan	Skor Akhir
Kelompok Kontrol	Rata-rata	Tanpa Perlakuan	Rata-rata
Kelompok Eksperimen	Rata-rata	Dengan Perlakuan	Rata-rata

##### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pre-test dan post-test. Pre-test digunakan untuk melihat pengetahuan kondisi awal mahasiswa pada kelompok konvensional sebagai kelompok kontrol dan pada mahasiswa yang diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan post-test digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang teori konseling dengan keterampilan melaksanakan praktik konseling. disamping itu pada kegiatan perlakuan masing-masing kelompok kontrol dan kelompok



eksperimen dilihat perbedaan pada tiga tahap yaitu pada tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, serta pada tahap keseluruhan atau total.

#### E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistik uji t untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian teori konseling terhadap keterampilan melaksanakan praktik konseling mahasiswa BK S-1, yang diberi teori dengan yang konvensional. Rumus yang digunakan untuk mencari harga t-tes adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{\left(\frac{s^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s^2}{n_2}\right)}}$$

Sudjana, 1996:241

#### F. Populasi dan Sampel

Populasi seluruh mahasiswa BK yang berada pada semester VI yang berjumlah 4 kelas. Sampel diambil sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas kelompok eksperimen berjumlah 39 orang, kelas berikutnya kelompok kontrol berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan asumsi kedua kelas mempunyai karakteristik yang sama.

#### G. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberikan pengetahuan teori konseling dengan yang tidak diberikan teori konseling dalam melaksanakan praktik konseling individual pada mahasiswa BK semester VI

#### H. Sumber Daya

Sumber daya manusia yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang. Satu orang adalah dosen mata kuliah Praktik Konseling Individual dan dua orang lagi dosen yang mewakili kelompok pada mata kuliah Praktik Konseling Individual. Secara khusus untuk membantu peneliti dalam merekam aktivitas mahasiswa dalam berpraktik dibantu oleh 6 orang mahasiswa. Sumber daya instrumental yang digunakan adalah buku-buku teori konseling Individual, sedangkan media pembelajaran laptop dan infokus/projector digunakan inventaris jurusan.

## Indikator Kinerja

Capaian indikator kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Komponen keterampilan	Base line	Target
<b>Tahap awal</b>		
Attending	75%	90%
Mendengarkan	75%	90%
Empati	70%	90%
Refleksi	70%	90%
Eksplorasi	70%	90%
Bertanya	70%	90%
Menangkap pesan utama	70%	90%
Mendorong dan dorongan minimal	75%	90%
<b>Tahap Pertengahan (INTI)</b>		
Menyimpulkan sementara	65%	90%
Memimpin	65%	90%
Memfokuskan	65%	90%
Konfrontasi	65%	90%
Menjernihkan	65%	90%
Memudahkan	65%	90%
Mengarahkan	65%	90%
Dorongan minimal	65%	90%
Diam	65%	90%
Mengambil inisiatif	65%	90%
Memberi nasihat	65%	90%
Memberi informasi menafsirkan	65%	90%
<b>Tahap akhir</b>		
Menyimpulkan	65%	90%
Merencanakan	65%	90%
Menilai	65%	90%
Mengakhiri Konseling	65%	90%

Sedangkan indikator kualitatif adalah mahasiswa dan dosen bersemangat, senang dan puas melaksanakan tugas perkuliahan. Kemampuan yang digunakan untuk perkuliahan ini dapat dicapai mahasiswa 90%.

Jadwal Kegiatan

Rincian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	x	x	x	x	x																			
Pelaksanaan						x	x	X	x	x	x	x	x	x	x	x								
Monitoring						x	x	X	x	x	x	x	x	x	x	x								
Draf Laporan																	x	x	x	x	x			
Seminar																					x	x		

Keberlanjutan

Strategi yang dilakukan untuk menjamin keterlaksanaan dan keberlangsungan hasil penelitian adalah dengan menggunakannya pada perkuliahan. Strategi pembelajaran ini akan diteruskan hingga perbaikan pada masa selanjutnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa rendahnya kemampuan mengkonseling mahasiswa disebabkan oleh minimnya penguasaan mereka tentang teori konseling padahal kegiatan konseling merupakan kegiatan ilmiah dimana segala sesuatu yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, oleh sebab itu pada penelitian ini dicoba untuk melihat pengaruh pengetahuan tentang teori konseling dengan keterampilan melaksanakan praktik konseling pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed.

Pola penelitian untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan tahapan : mengetahui kemampuan awal mahasiswa, menggunakan media pembelajaran, memotivasi mahasiswa setiap perkuliahan, menyampaikan pengayaan materi Konseling, memberi kesempatan tanya-jawab selama perkuliahan, menyampaikan kajian ulang (*review*) pada akhir perkuliahan, dan memberi umpan-balik hasil evaluasi belajar mahasiswa dan diberi atihan mengkonseling. Tanggapan mahasiswa terhadap materi teori Konseling praktek atau latihan keterampilan konseling yang akan dibakukan nantinya pada akhir perkuliahan berupa pedoman praktek konseling individual. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak dilakukan pengulangan materi teori konseling individual atau dilakukan secara konvensional.

#### 1. Pre Test

Tes awal ditujukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan awal bagi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. dari hasil pre test ditemukan bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 64,36, sedangkan kelompok eksperimen adalah sebesar 63,97. Hasil perhitungan t-test (Lampiran ... halaman ...) kedua kelompok tidak ditemukan perbedaan ( $T_{hitung} = 1,395 < T_{tabel} = 1,7$  pada tingkat signifikan 95%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi penguasaan Pengetahuan Konsep-konsep Konseling individual tidak ditemukan perbedaan.

#### 2. Perlakuan Tindakan

Pada kegiatan ini dilakukan tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada kelompok kontrol perlakuan dilaksanakan secara konvensional, sedangkan pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan memberikan pengulangan materi serta

pelatihan konseling perorangan kemudian pada proses kegiatan dilakukan observasi. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Tahap Awal

Dari hasil observasi ditemukan bahwa pada kelompok kontrol ditemukan nilai rata-rata sebesar 18,79, sedangkan pada kelompok eksperimen ditemukan nilai rata-rata sebesar 28,10. Hasil perhitungan t-tes adalah sebesar  $24,383 > T_{tabel} = 2,42$  (sangat signifikan pada tingkat 99%).

b. Tahap Inti

Pada tahap Inti hasil observasi ditemukan bahwa pada kelompok kontrol ditemukan nilai rata-rata sebesar 15,28, sedangkan pada kelompok eksperimen ditemukan nilai rata-rata sebesar 26,69. Hasil perhitungan t-tes adalah sebesar  $25,872 > T_{tabel} = 2,42$  (sangat signifikan pada tingkat 99%).

c. Tahap Akhir

Pada tahap Akhir hasil observasi ditemukan bahwa nilai rata-rata pada kelompok kontrol ditemukan sebesar 6,67, sedangkan pada kelompok eksperimen ditemukan nilai rata-rata sebesar 10,82. Hasil perhitungan t-tes adalah sebesar  $21,291 > T_{tabel} = 2,42$  (sangat signifikan pada tingkat 99%).

d. Total pada Ketiga Perlakuan

Hasil perhitungan dari ketiga kegiatan observasi Praktek Konseling Individual ditemukan nilai rata-rata pada perlakuan ini untuk kelompok kontrol nilai sebesar 40,74, dan pada kelompok eksperimen sebesar 55,62. Hasil perhitungan t-tes adalah sebesar  $37,379 > T_{tabel} = 2,42$  (sangat signifikan pada tingkat 99%).

3. Post Test

Pada kegiatan post test ini dilakukan adalah untuk melihat apakah terjadi perubahan pada kedua kelompok setelah dilakukan secara konvensional pada kelompok kontrol, dan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan. Seterusnya dilihat juga apakah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan pada kelompok eksperimen pada perlakuan secara konvensional dengan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.

a. Pre Test Vs Post test pada Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan rata-rata skor Pre test dengan Post Test pada Kelompok kontrol ditemukan masing-masing sebesar 64,36 dan 67,31, melalui t-test diperoleh sebesar 2,164 signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

b. Pre Test Vs Post test pada Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan rata-rata skor pre test dengan post test pada Kelompok Eksperimen ditemukan masing-masing sebesar 63,97 dan 74,49. melalui t-test diperoleh sebesar 8,350 signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

c. Perbedaan Kemampuan melakukan Praktik Konseling Individu pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Hasil perhitungan rata-rata skor pre test dengan post test pada kelompok eksperimen diperoleh masing-masing sebesar 67,31 dan 74,49. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh indeks sebesar 5,019, signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Ringkasan Analisis Uji-t pada kelompok kontrol dn kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel .. berikut.

KELOMPOK YANG DIBANDINGKAN	Harga t-test	Keterangan
<b>PRE TEST</b>		
Kelompok Kontrol Vs Kelompok Eksperimen	1,395	Tidak Signifikan
<b>PERLAKUAN</b>		
a. Tahap Awal KK Vs KE	24,383	Sangat Signifikan
b. Tahap Inti KK Vs KE	25,872	Sangat Signifikan
c. Tahap Akhir KK Vs KE	21,291	Sangat Signifikan
<b>PRE TEST dengan POST TEST</b>		
a. KK Vs KK	2,164	Signifikan pada 95%
b. KE Vs KE	8,351	Sangat Signifikan
c. KK Vs KE	37,768	Sangat Signifikan

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam keterampilan praktik konseling meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memeberikan materi Praktik

Konseling Individual secara intensif ditambah dengan latihan-latihan sementara untuk kelompok kontrol hanya diberikan materi sesuai silabus tanpa diberikan tambahan teori dan latihan praktik Walaupun terdapat peningkatan dengan metode konvensional yang dilakukan selama ini, namun tidak signifikan yang dilakukan dengan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hampir pada setiap tahapan diperoleh kenaikan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian kelompok eksperimen dapat dipertahankan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan melaksanakan konseling individual antara mahasiswa yang diberikan pengetahuan dan latihan tentang konsep-konsep konseling individual dengan yang tidak diberikan latihan dan pengetahuan konsep-konsep konseling individual atau yang diberikan secara konvensional
2. Terjadi kenaikan keterampilan yang sangat signifikan pada setiap tahapan baik pada Tahap Awal, Tahap Inti, maupun Tahap akhir.

### B. Saran

Sebagaimana temuan pada penelitian ini beberapa saran yang perlu di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam pemberian mata kuliah yang sifatnya keterampilan selalu memprioritaskan adanya praktek yang tertera pada kontrak perkuliahan.
2. Hendaknya mahasiswa diharuskan keaktifan mereka dalam perkuliahan yang sifatnya praktek dengan mengutamakan pada pembinaan karakter.
3. Hendaknya setiap dosen selalu memperbaharui silabus dan strategi mengajar dengan berpedoman pada pengalaman mengajar.

### C. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah ;

1. Penting bagi dosen PPB dalam mengajarkan mata kuliah Praktik Konseling Individual untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan melakukan latihan praktik konseling dan penambahan teori.

2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, R.L. & Mitchell, M.H. 1995. *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publisher.
- Trotzer, James P. 2006. *The Counselor and the Group*. New York: Routledge.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer, Stephen., McMahon, Gladeana. 1989. *Handbook of counseling*. Routledge: London and New York.
- Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Lampiran 3

Biodata tim peneliti (ketua dan Anggota Peneliti)

**CURRICULUM VITAE**

**IDENTITAS DIRI**

Nama : Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.  
 Nomor Peserta : 0016026310  
 NIP/NIK : 196302161987032001  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 16 Februari 1963  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Status Perkawinan :  Kawin  Belum Kawin  Puda/Janda  
 Agama : Islam  
 Golongan/Pangkat : IV/a, Pembina  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Perguruan Tinggi : UNIMED  
 Alamat : Jln. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate  
 Telp./Faks. : (061) 6623943, (061) 6613365  
 Fax : (061) 6614002, (061) 661365  
 Alamat Rumah : Jln. Durung No. 133 Medan  
 Telp./HP : (061) 6620319 / 081361524003  
 Alamat e-mail : www.zuraida.loebis@yahoo.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI**

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1986	S1	IKIP Medan	Bimbingan Penyuluhan
1993	S2	IKIP Jakarta	PKLH

**PELATIHAN PROFESSIONAL**

Tahun	Jenis Pelatihan ( Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka
-------	--------------------------------------	---------------	--------

			Waktu
2005	Pelatihan Sertifikasi Tes bagi Konselor Pendidikan/Guru Pembimbing Tingkat A/B	Universitas Negeri Malang	3 Bulan
2005	Pelatihan Pendidikan Olah Raga dan Seni Serta Pengembangan Kurikuler Terbaru Bagi Pengurus Guru TK	Dinas Pendidikan Serdang Berdagai	2 Hari
2005	Workshop Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Pelayanan Konseling di Sekolah	UNIMED	3 Hari
2006	Pembekalan Tutor Program D – II PGTK dan S1 PGSD	Dirjen Mutendik	5 Hari
2006	Seminar dan Lokakarya Perkuliahan Bermutu	UNIMED	2 Hari
2008	Workshop “Decentralized Basic Education 2 Interactive Audio Instruction Kindergarten Teaching Training I”	USAID Indonesia	3 Hari
2009	Workshop Teknik Pembuatan Proposal Penelitian Hibah Bersaing dan Fundamental	LEMLIT	2 Hari
2009	International Seminar “Resource Based Instruction”	Pascasarjana UNIMED	1 Hari
2010	Bedah Buku “8 Etos Keguruan”	UNIMED	1 Hari
2011	Lokakarya Penyusunan Payung Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Jurusan PPB-BK FIP UNIMED untuk Program Hibah Kompetensi Institusi (PHKI) Batch IV	FIP UNIMED	2 Hari
2011	Lokakarya Revisi Kurikulum Prodi BK FIP Unimed Program Hibah Kompetensi Institusi (PHKI) Tahun 2011	FIP UNIMED	2 Hari
2011	Workshop Pembelajaran Integrasi Unsur-Unsur Softskill dalam Pembelajaran MKDK di Jurusan/Prodi dan Penilaian Otentik Assesmen	FIP UNIMED	1 Hari

PENGALAMAN MENGAJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Bimbingan Kelompok	S1	FIP/PPB-BK/S1	Semester II 2007 s/d 2009
Studi Kasus	S1	FIP/PPB-BK/S1	Semester IV 2008 s/d 2010
Pengembangan Pribadi Konselor	S1	FIP/PPB-BK/S1	Semester VI 2010 s/d 2011
Media BK	S1	FIP/PPB-BK/S1	Semester II 2008 s/d 2010

**PRODUK BAHAN AJAR**

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik
Studi Kasus	S1 BK	Cetak	Semester II 2008
Psikologi Kognitif	S1 PSKGJ	Cetak	Semester III 2008
Pengembangan dan Evaluasi Program Bimbingan Konseling	S1 BK	Cetak	Semester III 2009
Media Bimbingan Konseling	S1 BK	Cetak	Semester II 2010

**PENGALAMAN PENELITIAN**

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2007	Pengembangan Kurikulum S1 PGSD Sesuai Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Anggota	UNIMED
2008	Upaya Peningkatan Mutu keterampilan Belajar Mahasiswa Unimed Melalui Kegiatan Pelatihan Keterampilan Belajar	Ketua	UPBK
2010	Penataan Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pribadi <i>Konselor Dalam Rangka Pembentukan Pribadi Konselor Melalui Pembelajaran E- Counseling Berbasis Web</i> pada Jurusan PPB Unimed	Ketua	UNIMED

**KARYA ILMIAH\***

**A. Buku/Bab Buku/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Upaya Peningkatan Mutu Keterampilan Belajar Mahasiswa UNIMED Melalui Kegiatan Pelatihan Keterampilan Belajar	UPBK UNIMED
2009	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak TK dalam Rangka Mengembangkan <i>Multiple Intelligences</i>	Prodi TP PPS UNIMED
2010	Media BK	Belum diterbitkan
2011	Pembuatan Buku Panduan Dosen Pembimbing Akademik UNIMED	UNIMED
2011	Peningkatan kompetensi mahasiswa BK Berbasis Pendidikan karakter melalui program pengalaman lapangan	Anggota
2011	Integrasi pengembangan karakter pada mata kuliah asesment psikologis (PEMPROVSU)	Anggota

2011	Peningkatan hasil belajar melalui bahan belajar audiovisual kinerja tes	Anggota
------	---	---------

\*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

### B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2006	Penguatan Kompetensi Konselor di Sekolah	ABKIN dan UPBK
2007	Penyusunan Lapelprog dan Persiapan Menghadapi Uji Kompetensi Konselor	UPBK UNIMED
2007	Peningkatan Mutu Keterampilan Dosen PA dalam Pelayanan Bimbingan kepada Mahasiswa	UPBK UNIMED
2007	Penggunaan Limbah sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) sederhana dalam proses pembelajaran pada PAUD	FIP UNIMED
2007	Konvensi Nasional XV Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia	ABKIN SUMSEL
2007	Penyusunan Kegiatan Pengembangan Diri	UPBK UNIMED
2009	Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kreatifitas Belajar Mengajar	Pasca Sarjana
2009	Pelatihan Penggunaan Inventori Tugas Perkembangan Pada Guru-guru BK se-kota Medan	UPBK
2009	Integration of Hard skill and Soft Skill to increase Teacher's, Lecturer's, and graduated Competence at the Globalization Era "	Pasca Sarjana
2009	Pelatihan Mengaplikasikan AUM PTSDL Bagi Konselor dan Guru Pembimbing di Sekolah	UPBK
2009	Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa oleh UPBK UNIMED Melalui Kegiatan Student Support Service	UNIMED
2010	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Metode Belajar Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan	SD Swasta Pancur Batu Medan
2011	Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini	Dinas Pendidikan Kota Medan

### C. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara
2006	Pelatihan Teknis Dosen Program Studi D – II PGTK	Direktorat Ketenagaan, Dirjen PT Jakarta	Peserta

2006	Lokakarya Penyusunan Bahan Ajar pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	Jurusan PPB UNIMED	Peserta
2006	Seminar dan Lokakarya Nasional Pemutakhiran Silabus dan SAP Mata Kuliah Perilaku Berkarya / MKDK	UNIMED	Peserta
2007	Seminar Nasional Strategi Pencapaian Kompetensi dalam Rangka Menghadapi Uji Sertifikasi Profesi Guru dan Dosen	LPM UNIMED	Peserta
2007	Diskusi Pengembangan Wawasan Keilmuan dan Kependidikan bagi Dosen UNIMED “Kepemimpinan Pedagogis (Membangun Karakter Sumber Daya Manusia)	LP2AI	Peserta
2007	Diskusi Pengembangan Wawasan Keilmuan dan Kependidikan bagi Dosen UNIMED “Connectilzem dalam Pembelajaran”	LP2AI	Peserta
2007	Diskusi Pengembangan Wawasan Keilmuan dan Kependidikan bagi Dosen Unimed “Analisis Laporan Penelitian”	LP2AI	Peserta
2007	Diskusi Pengembangan Wawasan Keilmuan dan Kependidikan bagi Dosen UNIMED “Pendidikan Alternatif”	LP2AI	Peserta
2007	Konvensi Nasional XV Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia	ABKIN SUMSEL	Peserta
2008	Seminar “ICT Pendidikan”	UNIMED	Peserta
2008	Seminar Nasional “Eksistensi Profesionalisme dan Sertifikasi Konselor”	UNIMED	Moderator
2009	Pelatihan Penggunaan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) pada Guru-guru BK se-kota Medan	UPBK	Pelatih
2009	Sosialisasi Putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI	UNIMED	Peserta
2009	Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kemandirian Mahasiswa melalui Layanan Ahli Bimbingan Konseling	UPI Bandung	Peserta
2009	Seminar Nasional Pola Pendidikan Orang Tua dan Sekolah Serta Hubungannya Terhadap Aspek Psikologis Anak	Universitas Medan Area	Peserta
2009	Seminar dan Lokakarya “Pola Pendidikan Orang Tua dan Sekolah Serta Hubungannya Terhadap Aspek	Squgath Training Centre	Peserta

	Psikologis Anak”		
2010	Pelatihan Pemantapan Konsep Dasar PAUD	UNIMED	Peserta
2010	Seminar Hasil – Hasil Penelitian Dosen UNIMED	UNIMED	Peserta
2011	Lokakarya Peningkatan Kualitas Dosen Menulis Karya Ilmiah “Jurnal”	PUSDIBANG – KS UNIMED	Peserta

#### KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2006	Melaksanakan Psikotes Pada Siswa STM Penerbangan Immanuel Medan	UPBK UNIMED
2006	Pelatihan Peningkatan Mutu Keterampilan Belajar Mahasiswa Sesuai dengan Tuntutan KBK	UPBK UNIMED
2006	Melaksanakan Psikotes Untuk Calon Pengawas Tingkat SLTA Departemen Agama Se-Kota Medan	UPBK UNIMED
2007	Melaksanakan Psikotes Pada Siswa STM Penerbangan Immanuel Medan	UPBK UNIMED
2007	Pelatihan Bimbingan Belajar Melalui Student Support Service (3S) dan Layanan Konseling Individual	UPBK UNIMED
2007	Melaksanakan Psikotes untuk kepentingan Penjurusan Siswa SMA Pancabudi Medan	UPBK-ABKIN
2007	Workshop Pembekalan Dosen PA UNIMED	UPBK UNIMED
2008	Melakukan Bimbingan Belajar 3S	UPBK UNIMED
2008	Melakukan Penataan Sistem Administrasi Berbasis Komputer : Analisa Data Kepribadian	UPBK UNIMED
2008	Dewan Juri pada Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat UNIMED	UNIMED
2008	Pelatihan Penggunaan AUM PTSDL bagi Guru-Guru BK	UPBK UNIMED
2009	Pelatihan Pengembangan Diri bagi Guru-Guru BK	UPBK UNIMED
2009	Pembuatan Website UPBK	UPBK
2009	Dewan Juri pada Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat UNIMED	UNIMED
2009	Pelatihan Keterampilan Belajar dan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa	UPBK UNIMED

2009	Melaksanakan Psikotes Untuk Kelas Unggulan Siswa MTsN Rantau Perapat	UPBK UNIMED
2010	Melaksanakan Psikotes Untuk Kelas Unggulan Siswa MTsN Rantau Perapat	UPBK UNIMED
2010	Workshop Penyusunan Pedoman Pembimbingan Akademik (PA)	UPBK UNIMED
2010	Pelatihan Penggunaan Software Tes Kepribadian Bagi Konselor UNIMED	UPBK UNIMED
2010	Dewan Juri pada kegiatan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Universitas Negeri Medan	UNIMED
2011	Dewan Juri pada Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat UNIMED	UNIMED
2011	Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembinaan Komunitas Mahasiswa	UPBK UNIMED

#### JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Univ,Fak,Jurusan,Lab,Studio,Manajemen, Sistem Informasi Akademik, dll.)	Tahun ... s.d. ...
Kepala	Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) UNIMED	2005 s.d. 2011
Kepala	Pendidikan Anak Usia Dini UNIMED	2005 s.d. 2007

#### PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2006 s.d. sekarang	Konsultasi Skripsi	Pembimbing Skripsi UNIMED	UNIMED


  
 THE  
 Character Building  
 UNIVERSITY



2005 s.d. 2011	Pembinaan Kemahasiswaan	Konseling bagi Mahasiswa Terutama yang Bermasalah	UPBK UNIMED
2005 s.d. 2011	Pembinaan Kemahasiswaan	Melaksanakan Psikotes dan AUM PTSDL bagi Mahasiswa	UPBK UNIMED
2007 s.d. 2010	Pembinaan Kemahasiswaan	Membimbing Mahasiswa 3S / CPD	UPBK UNIMED
2009 s.d. 2011	Pembinaan Kemahasiswaan	Pelatih Soft Skill pada Mahasiswa S1 UNIMED	UPBK UNIMED

#### PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi

#### ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2007 s.d. 2010	ABKIN	Anggota
2007 s.d. sekarang	IKI	Anggota

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dra. Rahmulyani, M.Pd. Kons  
Nomor Peserta : 101104018030003  
NIP/NIK : 196105111986012001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Tengah 11 Mei 1961  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Status Perkawinan :  Kawin  Belum Kawin  Duda/Janda  
Agama : Islam  
Golongan / Pangkat : IV b / Pembina Tk. 1  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : UNIMED  
Alamat : Jln Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate  
Telp./Faks. : (061) 6623943, (061) 6613365  
Fax: (061) 6614002, (061) 661365  
Alamat Rumah : Jln. Usman Siddik No. 78 Psr IV Timur  
Telp./Faks. : 081376873112 / -  
Alamat e-mail : Rahmulyani@yahoo.co.id

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1985	S1	IKIP Medan	Bimbingan Penyuluhan

1992	S2	IKIP Padang KPK IKIP Jakarta	Administrasi Pendidikan
1997	Pendidikan Profesi BK	Universitas Negeri Padang	Bimbingan Konseling

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan ( Dalam / Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2006	Workshop penguatan kompetensi konselor di sekolah	ABKIN SUMUT kerja sama dengan UPBK UNIMED	1 Hari
2006-2007	Pendidikan Profesi Konselor (PPK)	UNP	1 Tahun
2007	Training of Trainer (TOT) pada kegiatan pembekalan bagi relawan program trauma konseling pasca gempa di Sumatera Barat	PPK UNP Jurusan BK UNP	1 Hari
2007	Training of Trainer (TOT) pada kegiatan matrikulasi mahasiswa program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) jurusan Bimbingan konseling FIP UNP angkatan VII	PPK UNP	1 Hari
2007	Workshop penyusunan kegiatan pengembangan diri	UPBK	2 Hari
2007	Workshop Nasional pelayanan konseling sekolah dalam rangka pengembangan diri siswa	PPK UNP	3 Hari
2007	Kegiatan memproduksi media pembelajaran sederhana KBK dalam peningkatan daya serap mahasiswa	LP2AI	1 Hari
2007	Outdoor Training	Pangeran Beach Hotel	2 Hari
2007	Workshop guru pembimbing SMP dan swasta di lingkungan Dinas Pendidikan kota Medan	Pengawas B. konseling kota Madya Medan	1 Hari
2008	Pelatihan guru-guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di PPTKA BKPRMI	Pengurus daerah badan komunikasi Pemuda	1 Hari

		remaja mesjid Indonesia	
2009	Pelatihan program bimbingan konseling di sekolah menengah dan penanganan masalah siswa melalui teknik BKP dan KKP	MGBP Serge Medan	1 Hari
2009	Aplikasi soft skill dalam pembelajaran	PPS UNIMED	1 Hari
2011	Pelatihan meningkatkan keterampilan komunikasi non verbal guru BK dan guru bidang studi di SMA PKL mahasiswa jurusan PPB/BK FIP UNIMED	FIP UNIMED	5 hari
2011	Magang tentang pendidikan karakter/softskill dalam pembelajaran	UPI Bandung	7 Hari
2011	Magang pendidikan karakter masyarakat	Singapura	1 Hari
2011	Workshop penyusunan pedoman integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tanggal 15 february 2012	PR I Unimed	1 Hari

#### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Konseling lintas budaya	S1	FIP/PPE-BK/S1	Semester V/2011
Perkembangan Peserta Didik	S1	B. Indonesia/PPKn/S1	Semester V/2011
Pembinaan anak berbakat	S1	FIP/PPB/S1	Semester VI/2011
Psikologi Pendidikan	S1	B. Indonesia/PPKn/S1	Semester VI/2011
Penanganan anak bermasalah	S1	PAUD FIP UNIMED	Semester IV/2011

#### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik

Bimbingan penyuluhan di sekolah dasar	S1 PGSD	Cetak	Semester II 2010
Pengembangan dan Evaluasi Program Bimbingan Konseling	Pendidikan Profesi Guru	Cetak	Semester II 2010
Psikologi pendidikan	S1/PPKN Unimed	Media DVD	Semester VI 2011
Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	S1/BK Unimed	Cetak	Semester V 2011
Konseling lintas budaya	S1 BK	Cetak	Semester IV 2011
Konseling populasi khusus	S1/BK/FIP unimed	DVD	Semester V 2011
Pembinaan Anak Berbakat	S1/BK Unimed	Cetak	Semester VI 2012

#### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2006	Implementasi model pembelajaran inklusi pada mata kuliah permasalahan anak TK di PGTK UNIMED	Ketua	UNIMED
2008	Pengaruh pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa SMA Negeri 14 Medan	Ketua	Mandiri
2011	Peningkatan kompetensi mahasiswa BK Berbasis Pendidikan karakter melalui program pengalaman lapangan	Ketua	PHKI Batch IV Unimed 2011
2011	Integrasi pengembangan karakter pada mata kuliah asesment psikologis (PEMPROVSU)	Ketua	Dinas PEMPROVSU
2011	Peningkatan hasil belajar melalui bahan belajar audiovisual kinerja tes	Anggota	PHKI Batch IV Unimed 2011

#### KARYA ILMIAH\*

#### A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Pedoman Pengintegrasian Gender dan Kesehatan Reproduksi di Tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	Pesada
2010	Pengembangan dan Evaluasi program Bimbingan Konseling	UNIMED
2010	Mengenal Budaya Daerah untuk mempermudah Konselor melakukan <i>Konseling Lintas Budaya (Budaya Gayo Toa Kabupaten Aceh Tengah)</i> . Jurnal: "Psikologi Konseling". ISSN: 2085-8086 vol. 1 No: 02 Desember 2009	PPB FIP UNIMED Psikologi Konseling
2010	Pelaksanaan Bimbingan Konseling Lintas Budaya di sekolah. Jurnal: "Paedagogi" Kajian Ilmu Pendidikan". ISSN: 2085-9880 vol: 3 No: 5 Juli 2011	FIP UNIMED
2011	pendidikan karakter budaya akademik di Universitas Negeri Medan	UNIMED
2011	<i>Analisis Know Ledge, Skill dan Ability (KSAS) Konselor Sekolah</i> Jurnal: "Educandum" Program Doktor Managjemen Pendidikan PPS Unimed. ISSN: 2086-3942 vol : IV No: 02 Edisi Desember 2011	PPS UNIMED/ISMAPI SU

\*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

## B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2009	Bahasa tubuh menentukan keberartian bantuan reaksi pasca trauma	Fakultas Bahasa UNIMED
2009	Remaja, Ngesek, Hamil, dan Aborsi	PUSDIBANG KS UNIMED
2009	Implementasi M.B.S disekolah	LPM UNIMED
2009	Problematika remaja bimbingan konseling (guru pembimbing) di SMP, SMA kota Madya Medan	PPS UNIMED
2009	Pendamping perlu mengenal bahasa tubuh dalam melakukan konseling traumatic	PUSDIBANG KS UNIMED
2009	Layanan Bimbingan Kelompok sebagai sarana membantu menyesuaikan masalah perkembangan remaja	ABKIN Palembang
2009	Aplikasi model simulasi dalam mata kuliah konseling populasi	PPS UNIMED

	khusus (materi play dan trapy)	
2009	Pengadaan dan penggunaan media sederhana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	Prodi teknologi PPS UNIMED
2010	GBPP pengajaran dan satuan acara Perkuliahan	LP2AI UNIMED
2010	Mengembangkan strategi instruksional	LP2AI UNIMED
2010	Teori Belajar dan motivasi	LP2AI UNIMED
2010	Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber	Prodi Teknologi PPS UNIMED
2011	Kontrak perkuliahan	LP2AI UNIMED
2011	Rekontruksi matakuliah	LP2AI UNIMED
2011	Cara menyikapi dan melaksanakan etika dan moral dalam pembelajaran	LP2AI UNIMED
2011	Cara guru menyikapi anak bermasalah	Perpustakaan umum UNIMED
2011	Aplikasi RPP yang benuansa soft skill	Jurusan Geografi FIS UNIMED
2011	Workshop Instrumentasi, Penyusunan Program, Membuat Laporan Kegiatan Bimbingan Konseling di Sekolah	MGBK Binjai
2011	Lokakarya penyusunan payung penelitian dan pengabdian pada masyarakat jurusan PPB/BK FIP UNIMED program hibah kompetisi (PHKI) BATCH IV 2011	FIP UNIMED
2011	Lokakarya revisi kurikulum prodi BK FIP UNIMED PHKI tahun 2011 (aplikasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum)	FIP UNIMED-
2011	Lokakarya Aplikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran MKDK	PD I FIP UNIMED
2011	Penyusunan RPP yang Bernuansa Softskill	Jurusan PKN FIS UNIMED
2011	Seminar nasional sekolah ramah anak "aplikasi layanan bimbingan kelompok sebagai upaya preventif terjadinya masalah bagi siswa	UNIMED



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tabun	Judul	Penerbit/Jurnal
2010	GBPP, SAP, KONTRAK KULIAH dosen FIP	

#### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tabun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ peserta/pembicara
2008	Semlok Nasional pemutahiran silabus dan SAP matakuliah perilaku berkarya MKDK	Fakultas Ilmu Pendidikan	Peseta
2008	Lokakarya penyusunan bahan ajar pada jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan	Jurusan PPB UNIMED	Peseta
2008	Konferensi nasional I dan kongres I Ikatan Konselor Indonesia (IKI)	ABKIN Padang	Peseta
2008	Seminar nasional strategi pencapaian kompetensi dalam rangka menghadapi uji sertifikasi profesi guru dan dosen	LPM UNIMED	Peseta
2010	Diskusi peningkatan penguasaan tes standar bagi mahasiswa melalui standarisasi instrument tes hasil belajar	LP2AI UNIMED	Peseta
2008	Seminar dan lokakarya dan penulisan jurnal ilmiah internasional bagi dosen UNIMED	PR IV UNIMED	Peseta
2008	Konvensi nasional XV asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia (ABKIN)	ABKIN SUMSEL	Peseta
2008	Konvensi nasional XV asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia (ABKIN)	ABKIN SUMSEL	Pemakalah Pendamping
2009	Diskusi pengembangan wawasan keilmuan dan kependidikan bagi dosen UNIMED "Pembimbingan Akademik"	LP2AI UNIMED	Peseta
2009	Seminar nasional tentang eksistensi profesionalisme dan sertifikasi konselor	Jurusan PPB UNIMED	Peseta

2009	Konvensi nasional II ikatan konselor Indonesia (IKI) dan seminar Internasional.	ABKIN SUMBAR	Peseta
2009	Semlok pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar KBK	LP2AI UNIMED	Peseta
2009	Semlok peningkatan kemampuan penulisan modul sebagai bahan ajar bagi dosen muda	LP2AI UNIMED	Peseta
2009	Seminar nasional membangun pendidikan yang professional untuk memenangkan persaingan global	Prodi Adm. PPS UNIMED	Peseta
2009	Seminar nasional pemanfaatan teknologi informasi terhadap kreatifitas belajar mengajar	Squgath training Centre (STC)	Peseta
2009	Konvensi III ikatan konselor Indonesia (IKI) dan seminar Nasional dan workshop konseling bermartabat.	Kerjasama IKI dengan Jurusan Bimbingan Konseling UNP	Peseta
2009	<i>Seminar nasional pola pendidikan orang tua dan sekolah serta hubungannya terhadap aspek psikologis anak.</i>	Squgath training Centre (STC)	Peseta
2009	Seminar nasional tentang guru hebat otak anak.	Pengurus daerah Jamiyatul Washiyah Kota Medan	Peseta
2010	Seminar setengah hari tentang pergaulan bebas dikalangan remaja	UMSU	Peserta
2011	Peningkatan Kualitas Dosen Menulis Karya Ilmiah "Jurnal"	PUSDIBANG – KS UNIMED	Peserta
2011	Pengembangan Pembelajaran yang Komunikatif di AUD	Prog.Studi.Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNIMED	Peserta
2011	Lokakarya Penyusunan Payung Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jurusan PPB/BK FIP UNIMED Program Hibah Kompetisi Institusi (PHKI) BATCH IV 2011	FIP UNIMED	Peserta

2011	Lokakarya revisi kurikulum prodi BK FIP UNIMED program hibah kompetisi institusi (PHKI) tahun 2011	FIP UNIMED	Peserta
2011	Seminar pendidikan tanggal 9-10 Januari 2011 di UM Malaysia	UM Malaysia	Peserta
2011	Peningkatan Kompetensi Mahasiswa jurusan BK Berbasis Pendidikan Karakter 12 November 2011	FIP UNIMED	Narasumber

#### KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2005	Relawan dan pendamping relawan bagi pengungsi korban GAM	Medan
2005	Relawan bagi korban Tsunami di pulau Simeulue, Nangroe Aceh Darussalam	Pulau Simeuleu Nangroe Aceh Darussalam
2006	Relawan bagi korban gempa bumi Padang, Sumatera Barat (layanan BKP, layanan individual)	Sumatera Barat
2007	Relawan bagi korban gempa bumi Padang, Sumatera Barat (layanan BKP, layanan individual)	Sumatera Barat
2008	Sebagai tester pada kegiatan penelusuran arah minat mahasiswa AKBID R.S. Haji Medan	Kampus AKBID R.S. Haji Medan
2009	Relawan bagi korban gempa bumi Padang, Sumatera Barat (layanan informasi, BKP, konseling individual)	Sumatera Barat
2009	Sebagai tester pada kegiatan penjurusan di SMA 1 kota Pinang Sumatera Utara	SMA 1 kota Pinang SUMUT
2007-2009	Narasumber pada pentaloka AA bagi dosen Unimed	UNIMED
2007-2009	Narasumber pada pentaloka PEKERTI priode 2007-2009 bagi dosen unimed	Ruang Sidang FBS UNIMED

2008	Narasumber pada pentaloka PEKERTI bagi dosen AKADEMI KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN Rumah sakit Imelda Medan	Ruang seminar AKBID Imelda Medan
2008	Seminar dan lokakarya pengembangan diri siswa melalui pelayanan konseling di sekolah	STAIN Batu Sangkar
2008	Peningkatan mutu keterampilan dosen PA dalam pelayanan bimbingan kepada mahasiswa bagi dosen unimed	Gedung pusat administrasi UNIMED
2008	Pentaloka PEKERTI priode 2008 bagi dosen POLTEKES USU MEDAN	Lantai II ruang TPSDF UNIMED
2008	Seminar nasional profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui penerapan Teknologi Pendidikan bagi dosen unimed	FT UNIMED
2011	Observasi dan konseling bersama orang tua tentang perkembangan anak usia dini	TK Medina Medan/TK Al Ikhsan
2010	Instruktur pada PLPG Bagi Guru BK SLTP/SLTA se sumut	PR IV UNIMED
2011	Observasi dan konseling bersama orang tua tentang perkembangan anak usia dini	TK Medina Medan/TK Al Ihksan
2011	Instruktur pada PLPG Bagi Guru BK SLTP/SLTA se sumut	Medan
2010	Narasumber pada kegiatan pelatihan/pembimbingan peserta magang staf universitas Al Muslim Biruen, NAD bidang pengelolaan pusat peningkatan dan pengembangan aktivitas Instruksional (P3A1) tanggal 30 September s/d 09 Oktober 2010 SK Rektor	UNIMED
2010	Komisi pendidikan , pelatihan dan penelitian (gerakan pemasyarakatan minat baca (PD-GPMB) Sumatera Utara)	Perpustakaan Provinsi Sumut
2010	Melaksanakan tugas pelayanan BKP bagi mahasiswa unimed sesuai dengan hasil AUM Umum, AUM PTSDL mulai april s/d agustus 2010 di UPBK UNIMED	UPBK UNIMED
2010	Seleksi melakukan tes psikologis) bagi pelatih dan peserta atlet Sumatera Utara	UNIMED/KONI SUMUT

2010	Narasumber dalam penataran lokakarya “peningkatan keterampilan dasar teknik instruksional” (PEKERTI), bagi dosen muda di universitas Al muslim biruen tanggal 15-16 september 2010.	Universitas Al Muslim Biruen
2011	Nara sumber pada Pentaloka Pekerti priode 2011 bagi dosen muda unimed. Tgl 18 s,d 23 Juli 2011 (pembekalan)) 26 Juli s.d 4 Agustus 2011 (tugas mandiri).	FT UNIMED
2011	Nara sumber pada Pentaloka Applied Approachi priode 2011 bagi dosen UNIMED. Tgl 10 s.d 15 oktober 2011 (pembekalan) 17 oktober s.d 30 oktober 2011 (tugas mandiri)	FT UNIMED
2011	Instruktur pada PLPG Bagi Guru BK SLTA/SLTA se Sumut	Medan unimed
2011	Narasumber/Instruktur diklat prakondisi calon peserta program sarjana mendidik didaerah terdepan, terluar dan tertinggal (SM-3T) tanggal 26 november 2011 s/d 02 desember 2012	Medan unimed
2012	Instruktur pada Pentaloka PEKERTI priode 2012 bagi dosen muda Akbid RS Haji Medan	FT Unimed
2012	Narasumber pada penataran lokakarya “peningkatan keterampilan dasar teknik instruksional” (PEKERTI), bagi dosen muda di universitas Al muslim biruen tanggal 24-25 februari 2012.	Universitas Al Muslim Biruen NAD
2012	Sosialisasi buku Membangun Budaya Akademik dan Lokakarya penyusunan SOP Pengembangan Karakter di Unimed 15 Februari 2012	UNIMED

#### JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Univ,Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Ketua bidang layanan umum dan psiko tes	Unit layanan bimbingan konseling UNIMED	2007 – 2012
Staf layanan konsultasi	Unit layanan bimbingan konseling UNIMED	1996 - sekarang

**PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis /Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2006 – sekarang	Menyelesaikan skripsi	Pembimbing skripsi	UMIMED
2006 – sekarang	Menguji proposal skripsi	Pembimbing skripsi	UMIMED
2006 – sekarang	Ujian meja hijau	Penguji/Pembimbing skripsi	UMIMED
2006 – sekarang	Praktek Pengalaman Lapangan (ppl)	Dosen Pembimbing Lapangan	UNIMED
2009 – sekarang	Pelatihan kegiatan Soft skill	Koordinator / pendamping	UMIMED
2009 – sekarang	Pengembangan kreatifitas mahasiswa (penulisan karya ilmiah)	Pendamping	UMIMED
2009 - Sekarang	Seminar/workshop/lokakarya	Pembimbing	UNIMED dan luar UNIMED

**PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Lulus terbaik menyelesaikan studi pendidikan profesi BK di Universitas Negeri Padang	Rektor UNP
2009	Peringkat III (ketiga) Dosen yang Memiliki Kinerja Tertinggi dalam Bidang Pengajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan	Rektor UNIMED
2010	Peringkat I (pertama) Dosen yang Memiliki Kinerja Tertinggi dalam Bidang Pengajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan	Rektor UNIMED

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2007 – sekarang	ABKIN	Anggota
2007 – sekarang	IKI	Anggota



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Lampiran 1.

Tabel 1. Skor Pre-Test Pengetahuan Konsep-Konsep Konseling Individual pada kelompok Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok Kontrol (Kelas A)		Skor	Kelompok Eksperimen (Kelas B)		Skor
No	No. Responden		No	Responden	
1	1	75	1	1	65
2	2	60	2	2	65
3	3	65	3	3	75
4	4	65	4	4	75
5	5	65	5	5	60
6	6	60	6	6	75
7	7	65	7	7	60
8	8	65	8	8	60
9	9	60	9	9	65
10	10	60	10	10	75
11	11	65	11	11	65
12	12	75	12	12	60
13	13	75	13	13	65
14	14	60	14	14	65
15	15	65	15	15	60
16	16	60	16	16	65
17	17	80	17	17	60
18	18	80	18	18	60
19	19	65	19	19	65
20	20	65	20	20	60
21	21	60	21	21	60
22	22	60	22	22	60
23	23	65	23	23	60
24	24	60	24	24	65
25	25	60	25	25	65
26	26	65	26	26	65
27	27	65	27	27	60
28	28	60	28	28	60
29	29	65	29	29	60
30	30	60	30	30	65
31	31	60	31	31	65
32	32	65	32	32	60
33	33	60	33	33	65
34	34	65	34	34	60
35	35	60	35	35	60
36	36	65	36	36	60
37	37	65	37	37	65
38	38	60	38	38	65
39	39	60	39	39	75
Jumlah	Rata-rata	64,36	Jumlah	Rata-Rata	63,97



## Lampiran 2.

Tabel 2. Skor Post-Test Pengetahuan Konsep-Konsep Konseling Individual pada kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol (Kelas A)		Skor	Kelompok Eksperimen (Kelas B)		Skor
No	No. Responden		No	Responden	
1	1	85	1	1	75
2	2	65	2	2	70
3	3	70	3	3	90
4	4	70	4	4	90
5	5	75	5	5	70
6	6	70	6	6	90
7	7	65	7	7	75
8	8	70	8	8	75
9	9	65	9	9	70
10	10	65	10	10	90
11	11	65	11	11	70
12	12	80	12	12	70
13	13	80	13	13	75
14	14	60	14	14	70
15	15	65	15	15	75
16	16	70	16	16	70
17	17	80	17	17	80
18	18	80	18	18	70
19	19	70	19	19	70
20	20	65	20	20	70
21	21	60	21	21	75
22	22	70	22	22	70
23	23	65	23	23	80
24	24	60	24	24	70
25	25	60	25	25	75
26	26	65	26	26	70
27	27	70	27	27	70
28	28	65	28	28	80
29	29	65	29	29	70
30	30	60	30	30	75
31	31	65	31	31	70
32	32	65	32	32	75
33	33	60	33	33	70
34	34	65	34	34	70
35	35	65	35	35	75
36	36	65	36	36	70
37	37	65	37	37	75
38	38	60	38	38	75
39	39	60	39	39	75
Jumlah	Rata-rata	67.30	Jumlah	Rata-Rata	74.48

## Lampiran 2.

Tabel 2. Skor Post-Test Pengetahuan Konsep-Konsep Konseling Individual pada kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol (Kelas A)		Skor	Kelompok Eksperimen (Kelas B)		Skor
No	No. Responden		No	Responden	
1	1	85	1	1	75
2	2	65	2	2	70
3	3	70	3	3	90
4	4	70	4	4	90
5	5	75	5	5	70
6	6	70	6	6	90
7	7	65	7	7	75
8	8	70	8	8	75
9	9	65	9	9	70
10	10	65	10	10	90
11	11	65	11	11	70
12	12	80	12	12	70
13	13	80	13	13	75
14	14	60	14	14	70
15	15	65	15	15	75
16	16	70	16	16	70
17	17	80	17	17	80
18	18	80	18	18	70
19	19	70	19	19	70
20	20	65	20	20	70
21	21	60	21	21	75
22	22	70	22	22	70
23	23	65	23	23	80
24	24	60	24	24	70
25	25	60	25	25	75
26	26	65	26	26	70
27	27	70	27	27	70
28	28	65	28	28	80
29	29	65	29	29	70
30	30	60	30	30	75
31	31	65	31	31	70
32	32	65	32	32	75
33	33	60	33	33	70
34	34	65	34	34	70
35	35	65	35	35	75
36	36	65	36	36	70
37	37	65	37	37	75
38	38	60	38	38	75
39	39	60	39	39	75
Jumlah	Rata-rata	67.30	Jumlah	Rata-Rata	74.48



Lampiran 4

Tabel 4. Hasil Observasi pada kegiatan Praktik Konseling Individual Untuk Kelompok Kontrol

No. Resp.	Keterampilan Konseling Tahap Inti																												T M	JUMLAH					
	Menyimpulkan sementara				Memimpin				Fokus				Konfrontasi				Menjernihkan				Memudahkan				Dorongan minimal										
	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K							
1			2				2				2				2			3								2			3						16
2			2				2			3				2					2							2					2				15
3		3					2				2				2						2					2					2				15
4		3					2			3				3							2					2					2				17
5		3					3				2								3							2					2				17
6		3					3				3				3						2					2					2				18
7		3					4				2			3							2					3					2				19
8		3					2				2				2				3						3				3						18
9		3					2				2				2						2				3					2					16
10	4						2				3				2						2					2					2				17
11		3					2				2				2						2					2					2				15
12	4						3				2				2						2				2					2					17
13		3					3				2				2						2				2					2					16
14		3					3				3				3						2				2						2			0	14
15	4						2				3				2						2				2					2					15
16		3					4				3				2						2				2					2					16
17		3					3				2				2						2				2						2		1		13
18		3					3				4				2						2				2					2					16
19		3					3				3				3						2				2					2					16
20	4						3				3				3						1			3						2					17
21		3					3				2				2				3					3					3						17
22		3					2				2				2						2			3				3							15
23			2				2				3				2						2				2								0		11
24		3					2				2				2						2				2					2					13
25			2				3				2				2						2				2				2						13
26		3					3				3				2						2				2				2						15
27		3					3				3				3						2				2				2						16
28		3					2				3				2						2				2				2						14
29		3					2				2				2						2				2				2						13
30			2				3				2				2						2				2				2						13
31		3					3				2				2						2				2				2						14
32		3					3				3				3						2				2				2						16
33	4						2				3				2						2				2				2						15
34		3					2				2				2						2				2								0		11
35		3					3				3				2						2				2				2						15
36		3					3				2				2						2				2				2						14
37		3					3				3				3						2				2								0		14
38	4						3				2				3						3				3				2						18
39		3					2				2				2						3				3				3						16
Jumlah																																			

## Lampiran 5

Tabel 5. Hasil Observasi pada kegiatan Praktik Konseling Individual Untuk Kelompok Kontrol

No. Resp	Keterampilan Konseling Tahap Akhir												T M	Jlh		
	Menyimpulkan				Merencanakan				Mengakhiri Konseling							
	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K				
1			2				2				3					7
2			2				2				3					6
3		3					2				3					8
4		3						1			3					7
5			2			3					3					8
6			2				2				3					7
7			2				2					2				6
8			2				2					2				6
9			2				2					2				6
10			2				2				3					7
11		3					2				3					8
12			2				2					2				6
13			2				2					2				6
14		3					2					2				7
15			2				2					2				6
16		3					2					2				7
17			2				2					2				6
18			2				2					2				6
19			2				2					2				6
20			2				2					2				6
21		3					2					2				7
22		3				3						2				8
23			2			3					3					8
24			2				2					2				6
25			2				2					2				6
26		3					2					2				7
27		3				3					3					9
28			2			3					3					8
29			2				2				3					7
30			2				2					2				6
31			2				2					2				6
32			2				2					2				6
33			2				2					2				6
34		3					2					2				7
35			2				2					2				6
36			2				2					2				6
37			2				2					2				6
38			2				2					2				6
39		3					2					2				7
													Jumlah			

## Lampiran 6

Tabel 6. Hasil Observasi pada kegiatan Praktik Konseling Individual Untuk Kelompok Eksperimen

No. Resp.	Keterampilan Konseling Tahap Awal																																T M	JUMLAH
	Attending				Mendengar kan				Empati				Refleksi				Eksplorasi				Bertanya				Mengung kap pesan utama				Mendo Rong					
	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K		
1	4				3				4				3				3				4				4				3					28
2		3			3				4				3				3				4				4				3					27
3	4				3				4				2				3				4				4				3					27
4		3			3				4				3				3				4				4				3					27
5	4				3				4				3				3				4				4				3					28
6	4				3				4				3				3				4				4				3					28
7	4				3				4				3				3				4				4				3					28
8	4				3				4				3				3				4				4				3					28
9	4				3				4				3				3				4				4				3					28
10		3			3				4				3				3				4				4				3					27
11	4				3				3				3				3				4				4				3					27
12	4				3				4				3				3				4				4				3					28
13		3			3				4				3				3				4				4				3					27
14	4				3				4				3				3				3				4				3					27
15	3				3				3				3				3				3				3				3					24
16	4				3				4				3				3				4				4				3					28
17	4				3				4				3				3				4				4				3					28
18	4				3				4				3				3				4				4				3					28
19	4				3				4				3				3				4				4				3					28
20	4				3				4				3				3				4				4				3					28
21	4				3				4				3				3				3	4			4				3					31
22	4				3				4				3				3				4				4				3					28
23	4				3				4				3				3				4				4				3					28
24	4				4	3			4				3				3				3	4			4				3					35
25	4				3				3				3				3				4				4				3					27
26	4				3				4				3				3				4				4				3					28
27	4				3				4				3				3				3	4			4				3					31
28	4				4				4				3				3				4				4				3					29
29	4				3				4				3				3				4				4				3					28
30	4				3				3				3				3				3	4			4				3					30
31	4				3				4				3				3				4				4				3					28
32	4				3				4				3				3				4				4				3					28
33	4				3				4				3				3				4				4				3					28
34		3			3				4				3				3				4				4				3					27
35	4				3				3				3				3				4				4				3					27
36	4				3				4				3				3				4				4				3					32
37	4				3				3				3				3				4				4				3					27
38		3			3				4				3				3				4				4				3					27
39	4				3				4				3				3				4				4				3					28
Jum;ah																																		

Lampiran 7

Tabel 7 .Hasil Observasi pada kegiatan Praktik Konseling Individual Untuk Kelompok Eksperimen

No.Resp	Keterampilan Konseling Tahap Inti																								TIM	Jlh								
	Menyimpulkan sementara				Memimpin				Fokus				Konfrontasi				Menjernihkan				Memudahkan						Dorongan minimal							
	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K			B	C	S	K				
1		3			4				4				4				4				4				4									27
2	4				3				4				4					3			4				4								26	
3		3			4				4				4				4				4				4								27	
4	4				4				4					3			4					3			4								26	
5		3			4				4				4				4				4				4								27	
6	4				4				4				4				4				4				4								28	
7		3			4				4				4				4				4				4								27	
8	4				4								4				4				4				4								24	
9	4				4				4					3			4				4				4								27	
10	4				4				4				4				4				4				4								28	
11	4					3			4				4				4				4				4								27	
12	4				4				4					3			4				4				4								27	
13	4				4				4				4				4					3		4									27	
14	4				4				4				4				4				4				4								27	
15	4					3			4				4				4				4				4								27	
16	4				4				4				4				4				4				4								28	
17	4				4					3					2		4				4				4								25	
18	4				4				4				4				4				4				4								28	
19	4				4				4				4				4					2		4									26	
20	4				4				4				4				4					2		4									26	
21	4					3			4				4				4				4				4								27	
22	4				4				4				4				4				4				4								28	
23	4					3			4				4				4				4				4								27	
24	4				4				4				4				4				4				4								28	
25		3			4				4				4				4				4				4								27	
26		3			4				4				4					3			4				4								26	
27	4				4				4				4				4				4				4								28	
28	4				4				4					3			4				4				4								27	
29	4				4				4				4				4				4				4								28	
30	4				4				4				4				4				4				4								28	
31	4				4				4				4				4				4				4								28	
32	4				4				4				4				4				4				4								28	
33	4						2			3					2				2				2						2				17	
34	4				4				4				4				4				4				4					3			27	
35	4						2		4				4				4				4				4								26	
36	4				4				4				4				4				4				4								28	
37	4				4				4				4				4				4				4								28	
38	4					3				3				3			4				3				3				3				22	
39	4				4				4				4				4				4				4								28	
																																	Jumlah	

## Lampiran 8

Tabel 8. Hasil Observasi pada kegiatan Praktik Konseling Individual Untuk Kelompok Eksperimen

No. Resp	Keterampilan Konseling Tahap Akhir												Tidak Melakukan	Jlh		
	Menyimpulkan				Merencanakan				Mengakhiri Konseling							
	B	C	S	K	B	C	S	K	B	C	S	K				
1		3			4				4							11
2	4				4				4							12
3		3			4				4							11
4	4				4				4							12
5	4				4				4							12
6		3			4				4							11
7	4				4							3				11
8	4				4							3				11
9		3				3						3				9
10	4				4							3				11
11	4					3						3				10
12	4				4							3				11
13	4					3			4							11
14		3			4				4							11
15		3			4				4							11
16		3				3						3				9
17	4					3			4							11
18	4					3						3				10
19		3				3						3				9
20		3			4				4							11
21		3			4				4							11
22		3			4							3				10
23	4				4				4							12
24	4					3			4							11
25	4				4				4							12
26		3			4				4							11
27	4				4				4							12
28	4				4							3				11
29	4				4							3				11
30	4					3						3				10
31	4					3						3				10
32	4					3			4							11
33		3			4				4							11
34	4				4				4							12
35		3			4							3				10
36		3				3						3				9
37		3			4				4							11
38		3			4							3				10
39	4				4				4							12
												Jumlah				



# **KONTRAK PERKULIAHAN**

**PRAKTIK KONSELING INDIVIDUAL**



THE  
*Character Building*  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
UNIVERSITAS  
**2012**

## KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	: Praktik Konseling Individual
Kode Mata Kuliah	: MKBS
Semester / Thn Akademi	: Genap / 2011-2012
Hari Pertemuan / Jam	: Senin
SKS	: 3 SKS
Tempat Pertemuan	: Ruang 8 Gedung 72 FIP UNIMED
Nama Dosen	: Dra. Zuraida Lubis, M.Pd.
Alamat	: Jalan Durung No. 133 Medan 20222
Telp. / HP	: 061-6620319 / 081361524003
e-mail	:

### 1. TUJUAN / MANFAAT MATA KULIAH :

Perkuliahannya ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan menguasai keterampilan dasar konseling individual dan mempraktikkannya dalam simulasi di laboratorium dan situasi yang autentik.

### 2. DESKRIPSI PERKULIAHAN :

Mata kuliah Praktik Konseling Individual termasuk ke dalam mata kuliah bidang studi (MKBS). Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik yang mengantarkan mahasiswa untuk mempraktikkan dan menguasai keterampilan dasar konseling individual (KDKI) serta mempraktikkannya dalam kegiatan simulasi di kelas, di laboratorium dan dalam situasi yang autentik. Materi yang disajikan adalah latihan dalam bentuk simulasi tentang keterampilan-keterampilan dasar konseling individual mulai dari melibatkan konseli, memfasilitasi konseli untuk melakukan eksplorasi, membantu konseli untuk memahami keadaan dalam dirinya yang perlu dikembangkan dan menginisiasi konseli untuk melakukan tindakan. Perkuliahan menitikberatkan pada analisis terhadap latihan-latihan dan hasil praktikum keterampilan dasar konseling individual baik secara langsung maupun melalui video hasil rekaman praktikum. Nilai hasil belajar mahasiswa merupakan gabungan dari beberapa nilai dengan memberi bobot tertentu, nilai tersebut diperoleh dari tugas-tugas mingguan, UTS, US dan penguasaan keterampilan konseling yang ditunjukkan dengan video tentang praktik konseling untuk setiap tahap keterampilan konseling individual dan praktik konseling dalam situasi yang autentik.

### 3. STANDAR KOMPETENSI :

Mahasiswa memiliki kompetensi membantu klien mengatasi permasalahannya dengan menggunakan teknik bimbingan dan konseling individual.

### 4. KOMPETENSI DASAR :

- Memahami praktik konseling individual pada tataran praktis, teoritis, dan filosofis
- Mengemukakan secara argumentative hakikat praktik konseling individual
- Memahami secara konseptual perilaku membantu yang dilandasi nilai-nilai keagamaan
- Dapat mengimplementasikan teknik layanan konseling secara etik, menetapkan klien, membangun rapport, menetapkan masalah, mengembangkan alternative perlakuan,

pengambilan keputusan, menghentikan hubungan konseling.

- Latihan keterampilan attending
- Latihan keterampilan listening
- Latihan keterampilan merespon isi perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung kemampuan merespons.
- Latihan mengaplikasikan teknik-teknik konseling individual (psikodinamik), behavioral, kognitif, humanistic

## 5. PENDIDIKAN KARAKTER :

Six pilar "Character Building University" in Unimed

1. Trustworthiness (dipercaya)
2. Respect (berlaku hormat)
3. Fairness (berlaku adil)
4. Responsibility (bertanggung jawab)
5. Caring (peduli)
6. Citizenship (kewargaan)

Karakter sukses dalam belajar

1. Integritas (kejujuran = kesesuaian perkataan dan perbuatan)
2. Daya juang (kegagalan adalah awal kesuksesan)
3. Komunikasi asertif (berbicara dengan niat dan cara yang baik)
4. Memotivasi diri (untuk memberikan yang terbaik setiap saat)
5. Komitmen (menepati janji terhadap diri sendiri dan janji pada orang lain)
6. Bertanggung jawab (siap menerima resiko atas keputusan yang diambil)
7. Luwes dalam hidup (ketulusan menghadapi persoalan dengan tidak mengeluh)
8. Menjaga keseimbangan dalam hidup (dapat mengatur waktu dan energy sesuai dengan kebermaknaannya)

Karakter Transenden

1. Arif dan bijaksana, mempertimbangkan sesuatu secara empati dan sikap ilmiah
2. *Generativity* (menerima dan memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan bersama termasuk keberlanjutan kehidupan generasi penerus)
3. *Mutually* (memandang sukses dari perspektif kebermaknaannya untuk orang banyak)
4. *Civil aspiration* (member kontribusi pemikiran positif)
5. *Humanis* (tidak toleran dan melawan tindakan yang tidak manusawi)

## 6. HUBUNGAN FUNGSIONAL MATERI KAJIAN :

### 6.a Materi Kajian

6.1 Reviu terhadap 3 teori konseling individual yang telah dipelajari meliputi

- a. Pemahaman konsep dasar
- b. Pemahaman individu
- c. Teknik konseling
- d. Peran konselor dan konseli

6.2 Keterampilan melibatkan (attending)

- a. Keterampilan menata persiapan untuk attending
- b. Keterampilan mengatur posisi duduk
- c. Keterampilan memulai pembicaraan

- 6.3 Keterampilan mengobservasi (observing) dan mendengarkan (listening)
- 6.4 Praktik keterampilan melibatkan (attending)
- 6.5 Menganalisis hasil praktikum attending
- 6.6 Keterampilan merespons terhadap isi, perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung keterampilan merespons
- 6.7 Praktik keterampilan merespons dengan menggunakan teknik-teknik konseling (berdasarkan teori konseling yang telah dipelajari)
- 6.8 Keterampilan memahami (Personalizing) makna dan masalah , tujuan dan mengambil keputusan
- 6.9 Keterampilan memahami (Personalizing) makna dan masalah , tujuan dan mengambil keputusan
- 6.10 Praktik personalizing dengan menggunakan teknik-teknikkonseling yang telah dipelajari
- 6.11 Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan personalizing
- 6.12 Keterampilan mendefinisikan tujuan, mengembangkan program, mengimplemantasikan tindakan dan mengecek rencana tindakan.
- 6.13 Praktik menginisiasi dengan mengaplikasikan teknik konseling yang telah dipelajari
- 6.14 Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan menginisiasi

**6.b Hubungan Fungsional Materi Kajian**



**7. SKENARIO PEMBELAJARAN :**

Pertemuan	Kompetensi	Indikator	Pendidikan Karakter	Materi	Aktivitas Pembelajaran	Out Put	Resource	Dampak	Asesmen	Tugas Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I	Memahami praktik konseling individual pada tataran praktis, teoritis, dan filosofis	Dapat memahami isi silabus, prosedur perkuliahan, dan referensi. Kontrak Perkuliahan, dan pendidikan karakter.	Dapat menerima peraturan perkuliahan	Membahas silabus, prosedur perkuliahan, dan referensi. Kontrak Perkuliahan, dan pendidikan karakter.	Model Pembelajaran Diskusi Kelas	Argumen tertulis tentang pertemuan satu	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Labolatorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	- Mhs mampu menjalankan kontrak /pedoman akademik - Mengaplikasikan semangat dan daya juang yang tinggi	Argumen Kritis (lisan)	Laporan Individu
II	Mengemukakan secara argumentative Reviu terhadap 3 teori konseling individual yang telah dipelajari meliputi	Dapat menjelaskan hasil Reviu terhadap 3 teori konseling individual yang telah dipelajari meliputi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Reviu terhadap 3 teori konseling individual yang telah dipelajari meliputi g. Pemahaman konsep dasar h. Pemahaman	Model kooperatif, pendekatan structural Reviu terhadap 3 teori konseling Individual yang telah dipelajari meliputi a. Pema	Hasil analisis dan kesimpulan	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Labolatorium Konseling - Sofyan Willis,	Mhs menyikapi, merencanakan keterampilan mendengar isi pesan dan	Argumen Identifikasi hakikat praktik konseling individual	Laporan kelompok

	<p>a. Pemahaman konsep dasar</p> <p>b. Pemahaman individu</p> <p>c. Teknik konseling</p> <p>Peran konselor dan konseli</p>	<p>d. Pemahaman konsep dasar</p> <p>e. Pemahaman individu</p> <p>f. Teknik konseling</p> <p>Peran konselor dan konseli</p>		<p>i. Teknik konseling</p> <p>j. Peran konselor dan konseli</p>	<p>g. Pemahaman konsep dasar</p> <p>b. Pemahaman individu</p> <p>c. Teknik konseling</p> <p>Peran konselor dan konseli</p>		Konseling Individual	<p>merespon argumentative hakikat praktik konseling individual</p>		
III	<p>Memahami secara konseptual Keterampilan melibatkan (attending)</p> <p>➤ Keterampilan menata persiapan untuk attending</p> <p>➤ Keterampilan mengatur posisi duduk</p> <p>Keterampilan memulai pembicaraan</p>	<p>Menjelaskan secara konseptual Keterampilan melibatkan (attending)</p> <p>➤ Keterampilan menata persiapan untuk attending</p> <p>➤ Keterampilan mengatur posisi duduk</p> <p>➤ Keterampilan memulai pembicaraan</p> <p>➤ Keterampilan</p>	<p>1. Responsibility</p> <p>2. Empathy</p> <p>3. Caring</p> <p>4. Citizenship</p> <p>5. Respect</p> <p>6. Fairness</p>	<p>Keterampilan melibatkan (attending)</p> <p>➤ Keterampilan menata persiapan untuk attending</p> <p>➤ Keterampilan mengatur posisi duduk</p> <p>➤ Keterampilan memulai pembicaraan</p>	<p>Gagasan alternative : Menjelaskan secara konseptual Keterampilan melibatkan (attending)</p> <p>➤ Keterampilan menata persiapan untuk attending</p> <p>➤ Keterampilan mengatur posisi duduk</p> <p>- Keterampilan memulai pembicaraan</p>	<p>Dapat melaksanakan konseling individual dengan menerapkan delapan aspek yang diharapkan muncul</p>	<p>- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana</p> <p>- Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling</p> <p>- Sofyan Willis, Konseling Individual</p> <p>- Cavanagh, Michael. E. (1982). <i>The Counseling Experience : A Theoretical and Practical Approach.</i></p>	<p>Menyikapinya merasakan merencanakan bagaimana perilaku yang dilandasi nilai-nilai keagamaan</p>	<p>Argumentasi konsep hakikat praktik konseling individual</p>	<p>Praktik konseling individual</p>

		memulai pembicaraan					Belmont, California : Wadsworth Inc.			
IV	Ujian F1			Tes Formatif (1)						
V	Memahami keterampilan mengobservasi (observing) dan mendengarkan (listening).	Membandingkan keterampilan mengobservasi (observing) dan mendengarkan (listening).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Keterampilan mengobservasi (observing) dan mendengarkan (listening).	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih mengobservasi dan mendengarkan	Laporan praktik dan catatan perbaikan	- Jhon McLeod, 2006. Pengantar konseling, Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon penuh perhatian terhadap klien	Argumentasi konsep Bersikap hangat dan penuh perhatian terhadap klien	Praktik konseling individual
VI	Dapat memahami praktik keterampilan melibatkan (attending).	Dapat menerapkan praktik keterampilan melibatkan (attending).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Praktik keterampilan melibatkan (attending).	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih praktik keterampilan melibatkan (attending).	Wawasan dan pemahaman tentang materi contoh - contoh praktik.	- Jhon McLeod, 2006. Pengantar konseling, Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat membangun raport, menetap	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual

								kan masalah, mengembangkan alternatif e perlakuan, pengambilan keputusan, menghentikan hubungan konseling .		
VII	Mampu menganalisis hasil praktikum attending	Mencari kelamahan dan kelebihan hasil praktikum "Attending "	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsi bility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Menganalisis hasil praktikum "Attending"	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih melakukan "Attending"	Laporan praktik dan catatan perbaikan	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Labolatorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat membantu raport, menetapkan masalah,	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual



								mengembangkan alternatif pelaksanaan, pengambilan keputusan, menghentikan hubungan konseling.		
VIII	Ujian F2			Tes Formatif (2)						
IX	Mampu merespons terhadap isi, perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung keterampilan merespons	Dapat menganalisis keterampilan merespons terhadap isi, perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Keterampilan merespons terhadap isi, perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung keterampilan merespons	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : Mhs berlatih keterampilan merespons terhadap isi, perasaan dan makna serta keterampilan yang mendukung keterampilan merespons	Wawasan dan pemahaman tentang materi contoh praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana</li> <li>- Soli abimayu, Teknik Labolatorium Konseling</li> <li>- Sofyan Willis, Konseling Individual</li> </ul>	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat melaksanakan konseling individual sesuai kebutuhan	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual

		keterampilan merespons						n dan permasalahan klien		
X	Mampu merespons dengan menggunakan teknik-teknik konseling (berdasarkan teori konseling yang telah dipelajari)	Mampu merespons dengan menggunakan teknik-teknik konseling (berdasarkan teori konseling yang telah dipelajari)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Praktik keterampilan merespons dengan menggunakan teknik-teknik konseling (berdasarkan teori konseling yang telah dipelajari)	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : Mhs berlatih merespons dengan menggunakan teknik-teknik konseling (berdasarkan - teori konseling yang telah dipelajari)	Laporan praktik dan catatan perbaikan	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat melaksanakan konseling individual sesuai kebutuhan dan permasalahan klien	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual
XI	Implementasi pendekatan bimbingan dan konseling terpersonalisasi (personalizing)	Dapat mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling terpersonalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Keterampilan memahami (Personalizing) makna dan masalah, tujuan dan mengambil keputusan	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih mengimplementasikan pendekatan bimbingan	Laporan praktik dan catatan perbaikan	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual

		(personalizing)			dan konseling terpersonalisasi (personalized)		- Sofyan Willis, Konseling Individual	melaksanakan konseling individual		
XII	Ujian F3			Tes Formatif (3)						
XIII	Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan personalizing Keterampilan mendefinisikan tujuan, mengembangkan program, mengimplementasikan tindakan dan mengecek rencana tindakan.	Dapat mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling terpersonalisasi (personalized)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Praktik personalizing dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang telah dipelajari Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan personalizing Keterampilan mendefinisikan tujuan, mengembangkan program, mengimplementasikan tindakan dan mengecek rencana tindakan.	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling terpersonalisasi (personalized)	Laporan praktik dan hasil analisis	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mendengar isi pesan dan merespon  Dapat melaksanakan konseling individual	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual
XIV	Latihan mengaplikasi	Dapat melatih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> </ol>	Praktik menginisiasi	Pembelajaran kooperatif	Laporan	- Jhon McLeod. 2006.	Keterampilan	Praktik konseling	Praktik konseling

	kan Praktik menginisiasi	aplikasi Praktik menginisiasi dengan mengaplikasikan teknik konseling yang telah dipelajari Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan menginisiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	dengan mengaplikasikan teknik konseling yang telah dipelajari Menganalisis dan mendiskusikan hasil praktikum keterampilan menginisiasi	Gagasan alternative : - Mhs berlatih mengaplikasikan teknik konseling individual (psikodinamik), behavioral, kognitif, humanistic	praktik & rekaman hasil konseling	Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	mengaplikasikan teknik-teknik konseling individual (psikodinamik), behavioral, kognitif, humanistic	ng individual	individual
XV	Latihan mengaplikasikan teknik-teknik konseling individual dengan konseli yang autentik	Dapat melatih aplikasi teknik-teknik konseling individual dengan konseli yang autentik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsibility</li> <li>2. Empathy</li> <li>3. Caring</li> <li>4. Citizenship</li> </ol>	Praktik dengan konseli yang autentik	Pembelajaran kooperatif  Gagasan alternative : - Mhs berlatih mengaplikasikan teknik-teknik konseling individual dengan konseli yang autentik	Laporan praktik & rekaman hasil konseling	- Jhon McLeod. 2006. Pengantar konseling. Jakarta, Kencana - Soli abimayu, Teknik Laboratorium Konseling - Sofyan Willis, Konseling Individual	Keterampilan mengaplikasikan teknik-teknik konseling individual (psikodinamik), behavioral, kognitif, humanistic	Praktik konseling individual	Praktik konseling individual

XVI	Ujian F4			Ujian praktikum konseling individual						
-----	----------	--	--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Pada perkuliahan ini mahasiswa diberi 5 macam tugas :

- 7.1. Laporan hasil diskusi
- 7.2. Perangkat media persentase pada saat selesai diskusi kelompok
- 7.3. Praktik konseling individual
- 7.4. Makalah individual
- 7.5. Laporan praktik konseling individual

Penilaian yang dilakukan pada mata kuliah ini mengacu pada system penilaian yang diatur dalam peraturan akademik Unimed.

$$SA = \frac{\sum_{i=1}^n Fi}{N}$$

Dimana F1 adalah ujian formatif ke i dan N adalah jumlah formatif dengan kriteria :

Skor	Nilai Akhir
90 – 100	A
80 – 89	B